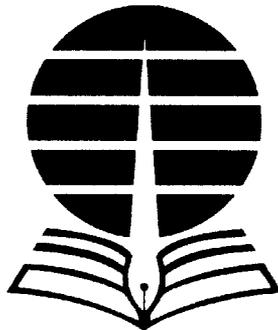


TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU DI SDN 004 TANAH GROGOT



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

RAHMANIAH

NIM. 500897457

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

ABSTRAK

Rahmaniah, Program Pascasarjana Universitas Terbuka 2018. Penerapan Pendekatan Saintifik Oleh Guru Dalam Pembelajaran Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di Kelas IV SDN 004 Tanah Grogot. Dibawah bimbingan Prof. Dr. Makrina Tindangen, M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr. Sri Listyarini, M.Ed., selaku dosen pembimbing II.

Permasalahan yang kerap dihadapi oleh guru di sekolah adalah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran hal itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dalam mendesain pembelajaran berbasis pendekatan saintifik mulai dari merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan kegiatan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku di kelas IVA, IVB dan IVC SDN 004 Tanah Grogot. (2) mendeskripsikan kegiatan guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik pada tema Indahnya Negeriku di Kelas IVA, IVB dan IVC SDN 004 Tanah Grogot. (3) Mengetahui kendala apa yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik pada tema Indahnya keragaman siswa kelas IVA, IVB dan IVC SDN 004 Tanah Grogot. Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas IVA, IVB dan IVC semester genap SD Negeri 004 Tanah Grogot tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 70 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 guru. Hasil penelitian diperoleh: (1) Kegiatan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku di kelas IVA, IVB dan IVC SDN 004 Tanah Grogot disusun oleh masing-masing guru, dan seluruh RPP tersebut sudah memenuhi hampir sebagian besar kriteria muatan komponen RPP seperti yang tercantum dalam Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. (2) Kegiatan guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku di Kelas IVA, IVB dan IVC SDN 004 Tanah Grogot melaksanakan pembelajaran sesuai tema (pembelajaran berbasis tematik integratif), guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah (*pendekatan scientific*), dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun untuk mata pelajaran Agama, PJOK dan matematika pembelajaran dilaksanakan tidak sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan karena banyaknya muatan materi yang harus dikuasai siswa secara sekaligus. (3) Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku siswa kelas IVA, IVB dan IVC SDN 004 Tanah Grogot adalah: 1) terkait perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) pelaksanaan proses pembelajaran, (4) ketercapaian belajar siswa, dan (5) penilaian pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa pengajaran dengan pendekatan saintifik sangat bagus diterapkan di kelas.

Kata Kunci : *Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar*

ABSTRACT

The problem that is often faced by teachers in schools is the application of a scientific approach in learning that is caused by the lack of understanding of teachers in designing learning based on a scientific approach ranging from planning, implementing to evaluating learning. Based on the problem, the aims of this research is to. (1) describe teacher activity in planning of learning with scientific approach on the theme of Beautifulnness of Diversity in my Country in class IVA, IVB and IVC SDN 004 Tanah Grogot. (2) to describe teacher's activities in carrying out scientific approach on the theme of Beautiful Country in Class IVA, IVB and IVC SDN 004 Tanah Grogot. (3) Knowing what obstacles faced by teacher in carrying out scientific approach on theme Beautiful of Negeriku student of class IVA, IVB and IVC SDN 004 Tanah Grogot. Population in this research is teacher of class IVA, IVB and IVC even semester SD Negeri 004 Groan Grogot academic year 2017/2018 which amounted to 70 people. The sample used in this study is 3guru. Hasil research obtained: (1) Teacher activity in planning learning with scientific approach on the theme of Beautifulnness Diversity in my country in class IVA, IVB and IVC SDN 004 Grogot Ground is prepared by each teacher, and the whole The RPP meets most of the RPP component load criteria as set forth in No. 65 of 2013 on Basic and Secondary Education Process Standards.(2) Teacher activity in carrying out scientific approach on the theme of Beautifulnness of Diversity in my Country in Class IVA, IVB and IVC SDN 004 Tanah Grogot implementing theme based learning (integrative thematic based learning), teachers use learning steps in the form of scientific approach (scientific approach) , and using the learning model in accordance with the basic concept of learning in the Curriculum 2013 is a student-centered learning model. But for the subjects of Religion, PJOK and learning mathematics carried out not in accordance with the allocations that have been determined because of the amount of material content that must be mastered by students at once. (3) obstacles faced by teachers in implementing the scientific approach on the theme Beautifulnness The diversity in my country IVA, IVB and IVC SDN 004 Tanah Grogot students are: 1) related learning planning, (2) implementation of learning, (3) implementation of learning process, 4) learning achievement of students, and (5) assessment of learning. Based on the results of the study authors concluded that teaching with scientific approach is very good applied in the classroom.

Keywords: Sainstific aprouch, output learn

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik Oleh Guru Dalam Pembelajaran Tema Indahny Keragaman di Negeriku di Kelas IV SDN 004 Tanah Grogot adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.
Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik pencabutan ijazah dan gelar.

Paser, 13 Juli 2018

Yang Menyatakan


6000
enam RIBURUPIAH
(Rahmaniah)

NIM.500897457

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Penerapan Pendekatan Saintifik Oleh Guru Dalam Pembelajaran Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di SDN 004 Tanah Grogot

Penyusun TAPM : Rahmaniah

NIM : 500897457

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

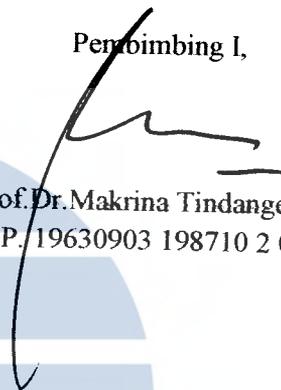
Hari/Tanggal :

Menyetujui :

Pembimbing II


Dr. Sri Listyarini, M.Ed
NIP. 19610407 198602 2 001

Pembimbing I,


Prof. Dr. Makrina Tindangen, M.Pd
NIP. 19630903 198710 2 001

Penguji Ahli


Prof. Dr. Tatang Herman, M.Ed
NIP. 19611011 199101 1 001

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana
Pendidikan Keguruan


Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A
NIP. 19600821 198601 2 001

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Prof. Drs. Odan Kusnawan, M.A, Ph.D
NIP. 19660405 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : Rahmaniah
 NIM : 500897457
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Judul TAPM : Penerapan Pendekatan Saintifik Oleh Guru Dalam Pembelajaran Indahnya Keragaman di Negeriku di SDN 004 Tanah Grogot

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Agustus 2018

Waktu : 11.15 s/d 12.45 Wita

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama : Drs.Rusna Ristasa,M.Pd

Nip. 19650807 198903 1 002

Penguji Ahli

Nama : Prof.Dr.Tatang Herman,M.Ed

Nip. 19611011 199101 1 001

Pembimbing I

Nama : Prof.Dr.Makrina Tindangen,M.Pd

Nip. 19630903 198710 2 001

Pembimbing II

Nama : Dr.Sri Listyarini,M.Ed

Nip. 19610407 198602 2 001

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan sehingga proses penulisan TAPM ini dapat terselesaikan.

TAPM ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan dan sekaligus sebagai laporan hasil penelitian tentang ” Penerapan Pendekatan Saintifik Oleh Guru Dalam Pembelajaran Tema IndahNya Keragaman di Negeriku di Kelas IV SDN 004 Tanah Grogot”

Dalam penulisan TAPM ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan TAPM yang sangat sederhana ini.

Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu, terkhusus :

1. Rektor Universitas Terbuka, Prof.Drs.Ojat Darajat,M.Bus.,Ph.D, yang telah memberikan izin kepada saya untuk melanjutkan studi Pascasarjana Kependidikan Universitas Terbuka dan telah membantu baik sarana maupun prasarana yang sangat diperlukan dalam penulisan TAPM ini.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka, Dr. Liestyodono Bawono Irianto, M.Si. atas segala bantuannya yang diberikan dalam penulisan TAPM ini.

3. Seluruh dosen Pascasarjana Kependidikan yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis sehingga TAPM ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Prof.Dr.Makrina Tindangen, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr.Sri Listyarini, M.Ed., selaku pembimbing II, yang telah membantu memberikan masukan, koreksi dan demi kesempurnaan serta bimbingannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati, serta pemberi semangat moral sejak awal penyusunan hingga TAPM ini selesai .
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu berdoa dan mendukung agar peneliti bisa menyelesaikan TAPM ini.
6. Putra/putriku tercinta yang selalu berdoa dan mendukung agar peneliti bisa menyelesaikan ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi Pascasarjana angkatan 2016/2017 di Universitas Terbuka yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberikan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini.

Semoga amal budi baik, Bapak, Ibu, Saudara dan semuanya, mendapat pahala dan rahmat dari tuhan Yang Maha Esa. Amin. Akhirnya segala saran dan kritik yang membangun diharapkan demi penyempurnaan TAPM ini.

Paser, 2018

Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmaniah
NIM : 500897457
Program Studi : Magister Pendidikan Sekolah Dasar
Tempat/Tanggal Lahir : Benteng Baru, 27 Maret 1977
Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SD Negeri Benteng Baru pada tahun 1989.
Lulus SMP di SMP Negeri 2 Pasir Belengkong pada tahun 1992
Lulus Ujian Persamaan SMA di SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada tahun 2001
Lulus D 2 di Universitas Terbuka pada tahun 2008
Lulus S1 di Universitas Terbuka pada tahun 2011
Riwayat Pekerjaan : Tahun 2004 s/d 2010 sebagai guru honor di SD Negeri 007 Pasir Belengkong.
Tahun 2010 s/d 2012 sebagai guru tetap di SD Negeri 003 Muara Samu.
Tahun 2012 s/d 2017 sebagai guru tetap di SD Negeri 007 Pasir Belengkong
Tahun 2017 sampai sekarang sebagai guru tetap di SD Negeri 004 Tanah Grogot.

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstrak.....	ii
Lembar Pernyataan Bebas Plagiat	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Kata Pengantar	vi
Riwayat Hidup	vii
Daftar Isi	viii
Daftar tabel.....	ix
Daftar bagan.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian teori.....	7
1. Pendekatan Saintifik.....	7
2. Pembelajaran Tematik Integratif.....	14
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Operasional Konsep.....	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Desain Penelitian	36
B. Subjek dan objek penelitian.....	37
C. Tempat dan waktu penelitian.....	37
D. Teknik pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Objek Penelitian	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	13
Tabel 2.2 Penelitian terdahulu yang akan mendukung penelitian ini	26
Table 3.1 Kisi-kisi pedoman observasi terkait pendekatan <i>scientific</i> dalam Pembelajaran	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi pedoman wawancara peserta didik.....	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara Guru terkait kelengkapan perangkat	46
Table 3.4 Kisi-kisi observasi keterlaksanaan pembelajaran	47
Tabel 4.1 Hasil analisis Data terkait Rencana Pembelajaran (RPP).....	54
Table 4.2 Hasil Wawancara Siswa Terkait Pembelajaran dengan Pendekatan Sainstifik	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka berfikir penelitian.....	34
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pengajaran dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan/pengajaran adalah guru, sehingga guru sangat dituntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dengan baik, untuk itu guru perlu mendapatkan pengetahuan tentang metode dan media pengajaran yang dapat di gunakan dalam proses belajar mengajar.(Trianto,2010)

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air. Upaya yang dilakukan antara lain pemberian bantuan dana melalui BOS, meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan komite sekolah dan dewan pendidikan, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualifikasi guru, meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan, penataran, seminar dan lain-lain. (Hosnan,2014)

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek sikap, aspek perilaku, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. (Hosnan,2014)

Pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013 disajikan menggunakan pendekatan tematik integratif. Semua muatan mata pelajaran

dipadukan dalam satu buku yang disebut buku tematik, kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan mata pelajaran Bahasa Daerah untuk kelas rendah I, II dan III, serta Matematika dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk kelas tinggi IV, V, VI. (Asep,2008)

Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik sebagai jembatan perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mngedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) daripada penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran induktif memulai dari sesuatu yang umum dan kemudian menarik kesimpulan yang spesifik. Sedangkan penalaran deduktif memulai sesuatu dari situasi yang spesifik dan kemudian menarik kesimpulan secara keseluruhan. Penalaran induktif menempatkan bukti yang spesifik ke dalam relasi ide yang lebih luas. Menurut (Keyes, 2010) menyatakan bahwa, metode ilmiah berdasarkan pada tiga asumsi yaitu: kenyataan di luar sana untuk diketahui, observasi langsung adalah cara mengetahui itu, penjelasan tentang hal-hal pada kejadian yang dapat diamati selalu mencukupi.

Proses pembelajaran pada implementasi Kurikulum 2013 diarahkan untuk melatih peserta didik berfikir kritis (bagaimana mengambil keputusan), bukan berfikir mekanistik (tidak hanya mendengarkan dan menghafal saja). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Majid,2014). Menurut (Sudarman, 2013) mengatakan bahwa pendekatan saintifik

memiliki ciri menonjol pada dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai fasilitator, mengarahkan kegiatan-kegiatan belajar, memberi umpan balik, memberikan konfirmasi serta penjelasan-penjelasan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuannya sendiri. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi (Sagala, 2014).

Permasalahan yang terjadi disekolah SD Negeri 004 Tanah Grogot terkait implementasi kurikulum 2013 terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang dialami oleh guru dan kepala sekolah yang menghambat proses pembelajaran terutama dalam proses pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Mengacu pada uraian tersebut, peneliti tertarik terhadap pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilaksanakan di SD Negeri 004 Tanah Grogot. SD Negeri 004 Tanah Grogot merupakan salah satu Sekolah Rujukan di Kabupaten Paser yang dipilih sebagai sekolah yang wajib melaksanakan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2015/2016 pada kelas I dan IV. Pada tahun pelajaran 2017/2018 kelas yang melaksanakan Kurikulum 2013 ini sudah menjadi empat kelas yaitu : kelas I, II, IV dan V. Sedangkan kelas III dan VI masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tahun pelajaran 2018/2019 direncanakan semua tingkat kelas sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Peneliti bermaksud mengadakan suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta hambatan-hambatan yang muncul pada tema pelajaran Indahnya Negeriku kelas IV A, IV B dan IV C di SD Negeri 004 Tanah Grogot.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merasa bahwa kajian masih terlalu luas. Oleh karena itu perlu membatasi kajian penelitian dengan tujuan permasalahan bisa lebih objektif serta tidak terlalu meluas. Fokus dari penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pendekatan saintifik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana guru merencanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku di kelas IVA, IVB dan IVC SDN 004 Tanah Grogot?
- 2) Bagaimana guru melaksanakan pendekatan saintifik dalam tema Indahnya Keragaman di Negeriku di kelas IVA, IVB dan IVC SDN 004 Tanah Grogot?
- 3) Bagaimana guru melaksanakan penilaian menggunakan pendekatan saintifik dalam tema Indahnya Keragaman di Negeriku di kelas IVA, IVB, IVC SDN 004 Tanah Grogot?

- 4) Kendala apa yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik dalam tema Indahny Keragaman Negeriku siswa kelas IVA, IVB dan IVC SDN 004 Tanah Grogot?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

- 1) Menganalisis kegiatan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada tema Indahny Keragaman di Negeriku di kelas IVA, IVB dan IVC SDN 004 Tanah Grogot.
- 2) Menganalisis kegiatan guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik pada tema Indahny Keragaman di Negeriku di Kelas IVA, IVB dan IVC SDN 004 Tanah Grogot.
- 3) Menganalisis kegiatan guru dalam melaksanakan penilaian pada tema Indahny Keragaman di Negeriku di kelas IVA, IVB, dan IVC SDN 004 Tanah Grogot.
- 4) Mengetahui kendala apa yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik pada tema Indahny Keragaman di Negeriku sisw kelas IVA, IVB dan IVC SDN 004 Tanah Grogot.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IVA, IVB dan IVC SDN 004 Tanah Grogot ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

Secara teoretis ;

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan yang berupa gambaran deskriptif penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tema Indahnya Negeriku di kelas IVA, IVB dan IVC Sekolah Dasar Negeri 004 Tanah Grogot .

2. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Secara Praktis :

a. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai deskripsi penerapan pendekatan saintifik dan bagi guru lain agar dapat termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik .

b. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar di Sekolah Dasar
- 2) Sebagai peningkatan kualitas pembelajaran tematik integratif di kelas

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan pengetahuan baru bagi guru-guru di SDN 004 Tanah Grogot tentang pendekatan saintifik.
- 2) Sebagai pengadaan pembaharuan model-model pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pendekatan Saintifik

a) Pengertian Pendekatan Saintifik

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi pembelajaran yang fokusnya pada pengetahuan maka kegiatan inti pembelajaran memuat aktifitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, sampai mencipta. Kegiatan pembelajaran yang fokusnya pada keterampilan harus memuat kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada awalnya pendekatan saintifik ini digunakan dalam pembelajaran sains atau ilmu alam. Kurikulum 2013 khususnya di Sekolah Dasar menerapkan pendekatan saintifik pada pelajaran tematik integratif.

Daryanto, 2014 mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat

kesimpulan dan menkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah ditemukan.

Pendekatan saintifik merupakan sebuah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik aktif dalam hal mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan serta mencipta. Pada implementasi pendekatan saintifik ini guru sebagai fasilitator, selalu memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuannya sendiri.

b) Karakteristik Pendekatan Saintifik

Menurut Kurinasih, 2014 pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksikan konsep, hukum, dan prinsip
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik
- d. Dapat mengembangkan karakteristik siswa.

c) Tujuan Pendekatan Saintifik

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diungkapkan oleh (Hosnan, 2014) adapun pernyataannya sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi paserta didik

- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
- e. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide – ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah
- f. Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

d) Prinsip – Prinsip Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik yang diungkapkan oleh (Kusuma, 2013) dalam kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membentuk *student's self concept*
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasikan konsep, hukum dan prinsip
- e. Pembelajaran memicu terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi mengajar guru dan dalam motivasi belajar peserta didik
- g. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi

- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitif.

e) Langkah – langkah Pendekatan Sainifik

Kemendikbud, 2013 mengemukakan keterampilan ilmiah dalam pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan pengamatan dan melatih mereka untuk memperhatikan melalui kegiatan, melihat, menyimak, membaca atau mendengar hal yang penting dari suatu objek.

b. Menanya

Melalui kegiatan menanya ini peserta didik dilatih untuk mengembangkan rasa keingintahuan mereka. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu dapat dikembangkan, semakin berkembang rasa ingin tahu peserta didik maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka temukan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut dari berbagai sumber.

c. Mengumpulkan informasi/eksperimen

Setelah bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Peserta didik harus banyak membaca buku, memperhatikan objek atau benda lebih teliti, atau melakukan percobaan atau eksperimen. Dari semua kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Peserta didik dengan bimbingan dari guru dilatih untuk

menghubungkan antara informasi yang satu dengan informasi yang lainnya, untuk menentukan sebuah kesimpulan.

d. Mengasosiasikan / mengolah informasi.

Tindak lanjut dari kegiatan mengumpulkan hasil eksperimen atau hasil kegiatan mengamati adalah melakukan kegiatan mengasosiasikan atau mengolah informasi tersebut.

e. Mengkomunikasikan

Selanjutnya adalah menceritakan apa yang sudah ditemukannya dari serangkaian kegiatan, mulai dari mengamati, menayakan hal – hal mengenai sebuah objek atau benda untuk mencari informasi, mengumpulkan semua informasi yang telah didapat, mengasosiasikan informasi yang sudah didapat. Peserta didik dilatih untuk mengemukakan serta mengkomunikasikan idenya, pengalamannya dan hasil belajarnya kepada orang lain.

Pendekatan Saintifik menurut (Majid, 2014) dan yang diungkapkan oleh (Daryanto, 2014) adalah :

a. Mengamati (*Observasi*)

Metode mengamati ini menyajikan objek secara nyata, siswa merasa senang dan tertantang. Seperti yang diungkapkan oleh (Daryanto, 2014) bahwa metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi

b. Menanya

Daryanto, 2014 mengungkapkan bahwa guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada saat guru bertanya pada saat itu pula dia membimbing siswa belajar.

c. Menalar

Menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 (Daryanto, 2014) kegiatan menalar adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan melalui kegiatan mengumpulkan atau eksperimen. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan keterkaitan antar satu informasi dengan informasi yang lainnya.

d. Mencoba

Daryanto, 2014 mengungkapkan bahwa aplikasi mencoba atau eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan.

e. Mengkomunikasikan

Memberi kesempatan peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang mereka pelajari atau mereka dapatkan dalam setiap kegiatan pelajaran pendekatan saintifik. (Daryanto, 2014) mengungkapkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan dilakukan melalui menulis atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

Tabel 2.1. Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Kegiatan	Aktifitas Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa alat)
Menanya (<i>questioning</i>)	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai yang bersifat hipotesis, diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan)
Mengumpulkan data (<i>experimenting</i>)	Mengumpulkan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data
Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori, menyimpulkan hasil analisis data, dimulai dari <i>unstructured-uni structure-multistructure-complicated structure</i>
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.

Sumber: (Hosnan, 2014)

Menurut beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah – langkah yang dilakukan dalam pendekatan saintifik terdiri dari 5 M, dimulai dari kegiatan mengamati dan diakhiri dengan mengkomunikasikan hasil dari tahapan mendapatkan atau mengumpulkan informasi.

2. Pembelajaran Tematik Integratif

a) Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif Pada Sekolah Dasar

Pada Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar karena karakteristik peserta didik pada tingkat SD masih memandang sesuatu secara holistik (menyeluruh), mereka belum mampu memilah – milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat mempelajari berbagai hal sekaligus dalam waktu yang bersamaan, sehingga waktu yang digunakan lebih efektif.

Eisner (dalam Johnson, 2010) berpendapat, suatu pendekatan terpadu untuk studi sosial menciptakan kurikulum di mana semua terhubung dengan sesuatu yang lain. Peserta didik belajar lebih dalam dengan mendekati wilayah belajar dari banyak aspek. Kurikulum yang terintegrasi memberlakukan berbagai bentuk ide, menghargai berbagai bentuk karakter peserta didik mulai dari kecerdasan dan berbagai kekuatan kognitif mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ellis, 2010) yang mengatakan bahwa tema itu menyediakan sarana untuk berbagai disiplin ilmu yang berkontribusi untuk menjadi berbeda, menampilkan sifat unik mereka namun pada saat yang sama melaksanakan tujuan konseptual serupa. Aspek membebaskan untuk dipilih dengan hati – hati, konten memperkaya tema adalah bahwa hal itu mendukung terhubungnya pengalaman terpadu di seluruh disiplin.

Tema yang dipilih dalam pembelajaran tematik integratif adalah yang berhubungan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III tema tersebut merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran

PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Kompetensi Dasar IPA dan IPS diorganisasikan ke mata pelajaran lain dan memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya. Berdasarkan sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV, V, dan VI sudah mulai berpikir abstrak.

b) Tujuan Pembelajaran Tematik Integratif

Kemendikbud, 2013 menjelaskan tujuan pembelajaran tematik integratif adalah sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
- e. Belajar lebih semangat dan bergairah karena peserta didik dapat berkomunikasi dalam dunia nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan

secara terpadu dapat disisipkan sekaligus dan diberi waktu 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih, dan pengayaan

- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh – kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

c) Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik mencakup antara lain yaitu:

a. Landasan Filosofi

Pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu:

(1). *Progresivisme*

Aliran *progresivisme* mempunyai pandangan bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang natural (alamiah), memperhatikan sejumlah kegiatan, dan sangat memperhatikan pengalaman peserta didik.

(2). *Konstruktivisme*

Aliran *Konstruktivisme* memperhatikan pengalaman langsung peserta didik (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Pengetahuan merupakan hasil dari sebuah konstruksi atau bentuk oleh manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.

(3). *Humanisme*

Aliran Humanisme mempunyai pandangan bahwa pengetahuan itu tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada peserta didik, tetapi

harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing peserta didik. Pengetahuan merupakan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan peserta didik yang diwujudkan oleh adanya rasa ingin tahu sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Pandangan ini melihat peserta didik dari sisi motivasi, potensi serta kekhasan mereka.

b. Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak. Masing-masing siswa membangun realitasnya sendiri. Pengalaman langsung peserta didik merupakan kunci dari pembelajaran, bukan pengalaman guru yang ditransfer kepada peserta didik melalui berbagai bentuk media. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pola serta hubungan antara gagasan-gagasan yang ada. Psikologis perkembangan sangat diperlukan untuk menentukan isi materi pembelajaran tematik yang akan diberikan agar tingkat keluasannya bisa disesuaikan dengan tahap perkembangan serta kebutuhan peserta didik.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan kebijakan dan peraturan pendukung terlaksananya pembelajaran tematik di sekolah dasar. Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Undang-

Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik di setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan (Bab V Pasal 1–6). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 ditekankan bahwa pembelajaran pada kelas I sampai dengan kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik.

d) **Karakteristik Tematik Integratif**

Ahmadi dkk, 2014 menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Memberi pengalaman langsung kepada peserta didik
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- e. Bersifat fleksibel
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan peserta didik
- g. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Ciri-ciri pembelajaran tematik integratif tersebut sama dengan pendapat (Daryanto, 2014) yang menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menekankan pada pemahaman serta kebermaknaan, belajar dilakukan melalui pengalaman langsung, lebih memperhatikan proses daripada hasil, sarat dengan muatan keterkaitan.

Menurut Depag RI (Prastowo, 2013) selain ciri – ciri tersebut masih ada ciri khas dari pembelajaran tematik integratif tersebut yaitu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

e) **Langkah–Langkah Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik**

Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dalam melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran ilmiah. (Kemendikbud, 2013) menjelaskan bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami berbagai materi serta untuk mendorong peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilaksanakan melalui aktifitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk keterkaitan untuk semua mata pelajaran. Guru diharapkan bisa membuat suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, kondusif, serta dapat membangun perilaku ilmiah pada diri peserta didik.

Trianto, 2011 menjelaskan bahwa pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu:

a. **Tahap Perencanaan**

Salah satu yang menentukan proses pembelajaran adalah sebuah perencanaan pembelajaran. (Suryosubroto, 2009) menyatakan beberapa langkah yang dilakukan dalam merancang sebuah pembelajaran tematik, yaitu:

1) Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap

mata pelajaran.

- 2) Pilihlah tema yang dapat mempersatukan kompetensi – kompetensi untuk setiap kelas dan semester.
- 3) Buatlah matriks hubungan kompetensi dasar dengan yang lama.
- 4) Buatlah pemetaan pembelajaran tematik dalam bentuk matriks atau jaringan topik.
- 5) Susunlah silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/ jaringan topik pembelajaran tematik.

b. Tahap Pelaksanaan

Trianto, 2013 membagi proses pembelajaran menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup dan tindak lanjut. Ketiga kegiatan tersebut dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

1) **Kegiatan Awal/Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran. Fungsinya dari kegiatan awal untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan awal ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia relatif singkat yaitu antara 5-10 menit.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran yaitu melaksanakan kegiatan apersepsi dan penilaian awal. Penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara: mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar siswa, menciptakan

suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar siswa, dan membangkitkan perhatian siswa. Melaksanakan apersepsi dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas. Melaksanakan penilaian awal dapat dilakukan dengan cara lisan pada beberapa siswa yang dianggap mewakili seluruh peserta bisa

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa. Kegiatan tatap muka sebagai kegiatan pembelajaran yang siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru maupun dengan siswa lainnya.

Kegiatan inti dalam pembelajaran bersifat situasional, yakni disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa beserta garis besar materi yang akan disampaikan.
- b. Alternatif kegiatan belajar yang akan dialami siswa. Guru menyampaikan kepada siswa kegiatan belajar yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari tema atau topik yang telah ditentukan. Kegiatan belajar hendaknya lebih mengutamakan aktivitas siswa. Menurut Permendikbud Nomor 81 A tentang implementasi kurikulum, menjelaskan bahwa

kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik serta mata pelajaran yang meliputi lima kegiatan belajar (*Learning Event*) terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan.

3) Kegiatan Akhir/Penutup dan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Kegiatan penutup atau tindak lanjut yang harus dilakukan guru meliputi:

- a) Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.
- b) Memberikan pekerjaan rumah dan menjelaskan kembali materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.
- c) Mengemukakan topik pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- d) Memberikan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis dan mengkaji hasil evaluasi tersebut.
- e) Menutup kegiatan pembelajaran.

4) Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan sebuah proses pembelajaran untuk mengetahui serta mengukur sampai di mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Penjelasan (Poerwati dkk, 2013) bahwa kegiatan evaluasi merupakan sebuah proses yang sistematis dan terencana serta dilakukan

secara berkesinambungan.

Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 menjelaskan bahwa evaluasi belajar bertujuan untuk memantau proses, kemajuan, serta perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi belajar mempunyai fungsi yang meliputi :

- a) Untuk mengetahui taraf kesiapan dari peserta didik untuk mengikuti suatu pembelajaran
- b) Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan
- c) Untuk mengetahui apakah sebuah materi pembelajaran yang diajarkan tersebut dapat dilanjutkan dengan materi pelajaran yang baru atau harus mengulangi kembali materi pelajaran tersebut.
- d) Untuk mendapatkan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis materi sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- e) Mendapatkan bahan – bahan informasi untuk menentukan apakah seorang peserta didik dapat dimasukkan dalam kelas yang lebih tinggi jenjangnya atau harus mengulang di kelas yang sama.
- f) Untuk mengetahui tingkat efesiensi dari metode atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. (Kemendikbud, 2013) menjelaskan

bahwa penilaian autentik merupakan pengukuran bermakna sangat penting atas hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Penilaian autentik sangat relevan apabila digunakan dalam pembelajaran tematik integratif, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Kemendikbud, 2013 menyebutkan beberapa jenis penilaian autentik, yaitu:

1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja bagi peserta didik yaitu dengan menggunakan daftar cek, skala penialain, catatan anekdot, serta ingatan guru. Penilaian kinerja meliputi penilaian diri yang dapat mengukur ranak sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Kemendikbud, 2013 mendefinisikan bahwa penilaian diri itu merupakan suatu teknik penilaian dimana peserta didik dapat menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, serta tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari dalam mata pelajaran tertentu.

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan sebuah kegiatan penialain yang menugaskan peserta didik mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan penilaian proyek, yaitu:

- a. Keterampilan peserta didik memilih topik, mencari serta mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, serta menulis laporan

- b. Kesesuaian materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik
- c. Keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dihasilkan oleh peserta didik.

3) Portofolio

Portofolio merupakan sekumpulan karya siswa yang tersusun dan terorganisir serta dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dengan portofolio perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dapat dipantau secara terus menerus. Portofolio dapat memberikan gambaran mengenai proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

3. Karakteristik Siswa kelas IV SD

Pemahaman guru terhadap karakteristik siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Umumnya kelas IV SD berumur 9 sd 10 tahun, pada usia tersebut karakteristik siswa berada pada tahap operasional kongkrit. Dimana mereka sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, mempunyai kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya, selain itu siswa sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkrit serta mereka mencapai objektivitas tertinggi karena siswa gemar menyelidiki, mencoba dan bereksperimen yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar.(Soleh, 2013).

Anak Indonesia pada umumnya masuk Sekolah Dasar pada usia 6-7 tahun dan rentang waktu belajar sampai kelas IV adalah 4 tahun sehingga usia anak dapat

dipastikan sekitar 10 tahun. Dengan usia tersebut anak masih memasuki tahapan Operasional Konkrit. Pada usia tersebut anak memiliki sifat:

- a. Mulai memandang dunia secara obyektif bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur kesatuan secara serempak.
- b. Mulai berfikir secara operasional, misalnya kelompok elemen menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat melihat hubungan elemen dengan kesatuan/keseluruhan secara bolah balik.
- c. Mempergunakam cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda.
- d. Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana dan mempergunakan hubungan sebab akibat.
- e. Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas dan berat

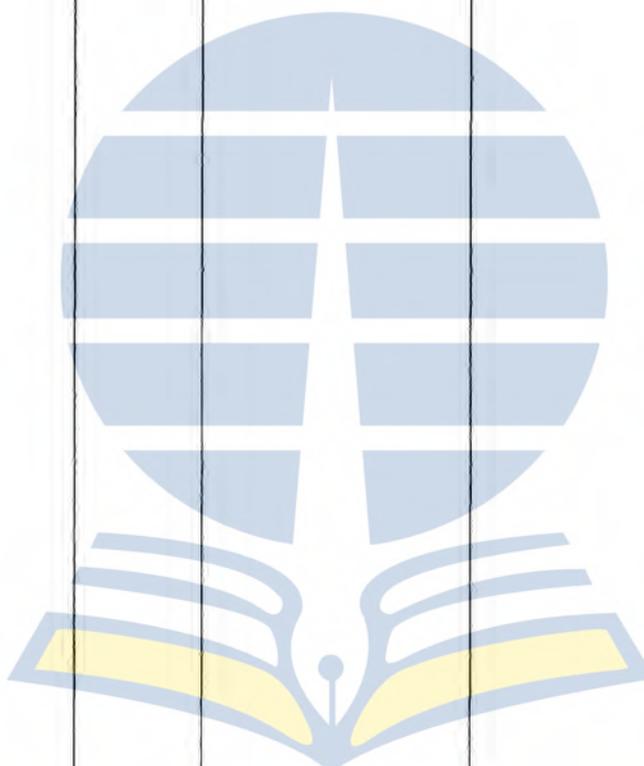
B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu yang akan mendukung penelitian ini

N o	Nama Peneliti	Tahun	Masalah	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alamsyah	2016	Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman guru terkait penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa	Penelitian ini bersifat deskriptif dimana metode yang digunakan adalah (Observasi, Wawancara, Instrumen pengumpulan	menyatakan terdapat peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik

				data)	
2	Oktafiyany	2015	Analisis permasalahan yang dihadapi oleh guru pada saat implementasi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik	Penelitian ini bersifat deskriptif diamana metode yang digunakan adalah (Observasi, Wawancara, Instrumen pengumpulan data)	Guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik sudah menerapkan kelima keterampilan ilmiah sesuai panduan Kemendikbud. Guru menggunakan penilaian otentik untuk menilai kompetensi siswa.
3	Faizah	2015	Analisis penerapan Saintifik Melalui Model <i>Project Based Learning</i> oleh guru untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan	Penelitian ini bersifat deskriptif diamana metode yang digunakan adalah (Observasi, Wawancara, Instrumen pengumpulan data)	Adanya peningkatan ketrampilan proses sub tema macam-macam sumber energi sebesar 26% pada siklus 1 dan 30,67% untuk siklus 2. Proses meningkatkan persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal (K _{KM}) berikut: kondisi awal, persentase pencapaian kriteria ketuntasan

					<p>minimal (KKM) untuk muatan Bahasa Indonesia sebesar 40%(6 siswa), pada siklus 1 persentase meningkat menjadi 60% (9 siswa) dan pada siklus 2 persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 73,33%(11 siswa). Sedangkan untuk muatan IPA kondisi awal persentase pencapaian kriteriaketuntasan minimal (KKM) sebesar 46,67%,(7 siswa) pada siklus 1 persentase meningkat menjadi 60%(9 siswa) dan pada siklus 2 persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 80%(12 siswa).</p>
--	--	--	--	--	--



4	Ambarsari	2016	Permasalahan yang dihadapi pada saat Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD	Metode penelitian yang digunakan adalah bersifat descriptive dengan pendekatan kuantitatif	Penelitian tersebut dinyatakan bahwa keterampilan mengkomunikasikan dan prestasi belajar IPA siswa meningkat setelah diberi tindakan melalui pendekatan saintifik.
5	Ardaya	2016	Analisis permasalahan yang dihadapi oleh guru pada saat penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi IPA Siswa Sekolah Dasar	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kualitatif	<p>Daya serap klasikal pada siklus I yaitu 69.30% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81.52%.</p> <p>Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I adalah 73.95% dan meningkat pada siklus II menjadi 95.65%. Hasil observasi aktifitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata 71.1% termasuk kategori baik, kemampuan afektif siswa pada siklus I diperoleh 62.0%, kategori baik, dan kemampuan psikomotor siswa siklus I adalah 60.3%, kategori cukup. Hasil observasi aktifitas guru siklus II adalah 88.9%.</p>

					<p>kategori sangat baik, kemampuan afektif siswa sebesar 87.6%, kategori sangat baik, serta kemampuan psikomotor siswa pada siklus adalah 87.3%, kategori sangat baik. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Paranggi dapat ditingkatkan menggunakan pendekatan keterampilan proses.</p>
6	Prilianti	2014	<p>Ketrampilan Proses Sebagai Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran IPA. menyatakan bahwa pendekatan saintifik yang dikembangkan dalam kurikulum 2013</p>	<p>Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan descriptive dengan pendekatan kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Keterampilan bertanya dapat ditingkatkan jika guru memberikan suatu fenomena yang menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu mereka.</p>

7	Priyadi & Agustiningsih	2016	Aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan saintifik dan media benda asli	Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan <i>descriptive</i> dengan pendekatan kuantitatif.	menyatakan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari Pra siklus, siklus I sampai siklus II yaitu, Pra siklus (38,89%) siklus I (60%) dan Siklus II (88,89%).
8	Budiarti	2017	Peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana melalui pendekatan <i>scientific learning</i>	Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan <i>descriptive</i> dengan pendekatan kuantitatif.	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa penerapan pembelajaran melalui <i>scientific learning</i> dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Berdasarkan penelitian yang terdahulu terkait pendekatan *scientific* yang menyatakan bahwa dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa SD dengan berbagai pendekatan dan metode penelitian yang sangat mendukung penelitian yang akan dilakukan yang mana dijadikan referensi. Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dimana lokasi penelitian sangat berbeda dan tujuan penelitian yang akan dicapai juga berbeda dimana penelitian ini akan menilai dari segala aspek penilaian siswa SD.

C. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang terjadi disekolah secara umum adalah kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari

belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan lebih baik.

Minat belajar merupakan bentuk sikap ketertarikan pada suatu kegiatan, sehingga siswa merasa senang dan memberi perhatian pada mata pelajaran serta kemauan dalam belajar. Ketidaktertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran, terlihat pada penyampaian materi pelajaran yang bergantung kepada guru kreatif dan pemanfaatan media yang menarik sehingga dapat memerikan suasana baru dalam proses pembelajaran. Erina, 2014 mengemukakan bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian belajar siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada sisi seseorang. Minat ini memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu, sebaliknya tanpa minat tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif, seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya. Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keefektifan belajar siswa.

Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh siswa dalam proses kegiatan belajar ataupun dalam kehidupan sehari-harinya. Pendekatan saintifik dapat berjalan dengan baik dan benar diterapkan oleh seorang guru dikelas untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

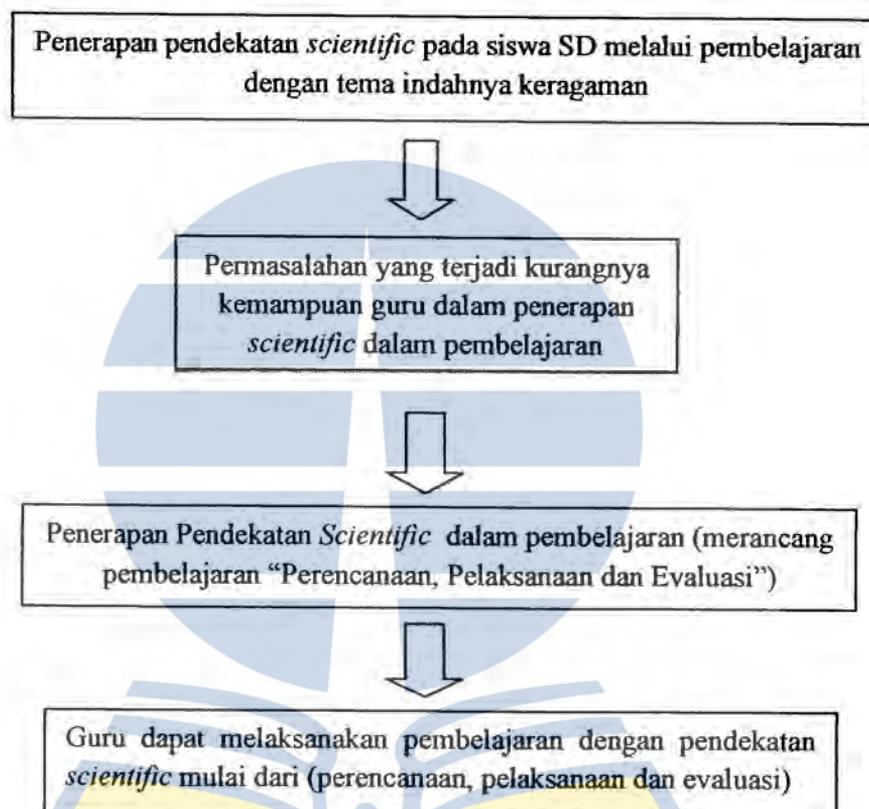
Banyak sekali pendekatan yang dapat digunakan dan divariasikan dalam proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang di harapkan tidak

mementingkan siswanya mengerti akan materi yang diajarkan oleh guru tetapi juga paham dan dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari siswa adalah pendekatan saintifik. Ketika pendekatan saintifik diterapkan dengan baik dan benar dalam proses belajar mengajar maka hasil yang didapatkan yaitu meningkatnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa yang antusias mengikuti pelajaran, berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti yang kita ketahui bahwa banyak orang yang menyebut dengan langkah 5 M terdiri dari, Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, dan Membentuk Jejaring, dengan kegiatan yang selalu melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, memberi ruang untuk mengkomunikasikan gagasan siswa sehingga pembelajaran aktif menarik dan minat belajar siswa pun perlahan akan tumbuh.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Daryanto, 2014).

Berbagai permasalahan yang telah terurai dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat mempengaruhi minat belajar siswa SD, karena dalam pendekatan ini yang mengharuskan peserta didik untuk belajar aktif berfikir ilmiah dan mandiri sehingga peserta didik mampu produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Afdialudin, 2014 menyatakan mengenai pendekatan saintifik dapat meningkatkan minat belajar siswa dimana hasil penelitian terlihat bahwa, pembelajaran penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa melalui penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan dengan baik dan benar maka hasil yang didapat minat belajar siswa akan meningkat.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

D. Operasional Konsep

Istilah-istilah penting yang terdapat dalam penelitian ini harus dilengkapi dan diberi ketegasan dengan definisi operasional untuk memperoleh pengertian yang sepadan dan menghindari terjadinya salah penafsiran. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan adalah Pendekatan saintifik merupakan metode ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah terdapat aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. (Kemdikbud, 2013)
2. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).
3. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam suatu tema tertentu, dan setiap mata pelajaran masih memiliki hubungan saling terkait terhadap materi yang disampaikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kuantitatif yang dianalisa secara deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan permasalahan yang dikaji tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik tema Indahnya Keragaman di Negeriku meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi serta hambatan-hambatan yang muncul selama proses pembelajaran.

Sugiyono, 2012 mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), kehadiran peneliti sebagai *human instrument* tanpa memengaruhi keadaan penelitian, data yang dikumpulkan melalui triangulasi yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan pada makna daripada generalisasi. Sementara Moleong, 2005 mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik melalui

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan menggunakan suatu metode ilmiah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diartikan oleh Arikunto, 2002 sebagai sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan atau melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Peneliti menetapkan guru kelas IV dan siswa kelas IV yang terdiri dari 3 kelas yaitu IVA, IVB dan IVC.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu penerapan pendekatan sintifik mata pelajaran IPA meliputi.

- a. Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru.
- b. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dan siswa.
- c. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru.
- d. Hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SDN 004 Tanah Grogot. Waktu penelitian direncanakan pada semester II tahun ajaran 2017/2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan penting dalam penyusunan penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Sugiyono, 2012 mengungkapkan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. *Setting* dalam penelitian kualitatif bersifat *natural setting*, yaitu di lingkungan tempat kegiatan penelitian berlangsung. Sementara sumber data yang digunakan oleh peneliti bersifat sumber primer, peneliti memperoleh data langsung dari informan. Segi cara atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sistem pengamatan yang digunakan peneliti adalah sistem pengamatan terbuka. Yaitu peneliti diketahui oleh responden sehingga mereka dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati segala hal yang mendukung dari hasil penelitian ini. Dalam pengumpulan data peneliti memutuskan siapa responden atau sampel yang akan diwawancara atau diobservasi.

Observasi yang digunakan adalah observasi tidak berstruktur. Yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan petunjuk observasi atau observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya menggunakan berupa rambu-rambu pengamatan. Dengan demikian peneliti harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu obyek. Pertanyaan penelitian sudah

dirumuskan terlebih dahulu meskipun hal ini bisa berubah tergantung situasi yang dihadapi peneliti pada saat tersebut. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Marxwel bahwa penyelesaian pertanyaan peneliti tergantung tidak hanya pada pertanyaan penelitian yang peneliti kerjakan tetapi juga situasi aktual pada saat penelitian dan apa yang akan bekerja secara efektif dalam situasi tersebut untuk memberikan data yang kita butuhkan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan teknik observasi terus terang dan tersamar sebagai pendukung teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Ini didasarkan karena observasi yang dilakukan peneliti telah melalui perijinan terlebih dahulu serta terencana sehingga sumber data mengetahui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti namun peneliti juga akan memastikan atau mengecek apakah hasil wawancara itu benar adanya

2. Wawancara

Wawancara seperti yang dinyatakan oleh Moleong, 2005 adalah percakapan dengan maksud tertentu. Arikunto, 2002 mendefinisikan wawancara sebagai sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Sugiyono, 2012 berpendapat bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data melalui wawancara menjadi sangat penting dikarenakan peneliti dapat mengembangkan permasalahan apabila data yang diperoleh melalui pengamatan kurang mendalam. Peneliti menggunakan wawancara semi struktur dengan tujuan menemukan permasalahan secara terbuka.

Dengan wawancara, peneliti dapat memahami penerapan pembelajaran inkuiri meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta hambatan-hambatannya. Peneliti menggunakan wawancara guna mendapatkan informasi dari guru kelas IV dan beberapa siswa kelas IV. Untuk mendukung proses wawancara, peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang disusun berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2012). Dokumen di dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dipilih peneliti berbentuk video dan gambar.

4. Instrumen Penelitian

Arikunto, 2002 mengatakan bahwa instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Sugiyono, 2012 menegaskan di dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Sugiyono, 2012 menambahkan “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.” Dikarenakan peneliti sebagai instrumen utama penelitian kualitatif, peneliti tersebut harus tervalidasi terlebih dahulu. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono, 2012 berpendapat bahwa validasi peneliti meliputi pemahaman terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian, baik secara akademis maupun logistiknya.

Melakukan penelitian, peneliti menjadi instrumen utama dan peneliti menggunakan kisi-kisi agar penelitian berjalan fokus. Penyusunan instrumen didasarkan pada tujuan penelitian serta kajian pustaka. Adapun pedoman instrumen sebagai berikut:

5. Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk memudahkan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengembangan lembar observasi dimulai dari (observasi akar permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru, menyusun pertanyaan yang dapat memecahkan permasalahan guru terkait penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran dan menyisipkan pertanyaan yang akan dapat mengevaluasi hasil pembelajaran.

Table 3.1 kisi-kisi pedoman observasi terkait pendekatan *scientific* dalam pembelajaran

No	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Komponen	Jumlah Pertanyaan
1	Menganalisis Kegiatan guru dalam merencanakan pembelajaran	Perencanaan	RPP	8
2	Menganalisis Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran	Pelaksanaan	Ketrelaksanaan RPP	11
3	Menganalisis Kegiatan guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran	Evaluasi	Penilaian hasil pembelajaran melalui LKPD	3
4	Menganalisis kendala yang dihadapi oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.	Kendala	Evaluasi hasil belajar	2

Sumber: (Rahmaniah, 2018)

Berdasarkan tabel diatas maka penjabaran untuk pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan data real terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendalah yang dihadapi oleh guru pada saat penerapan pendekatan *scientific* pada pembelajaran indahnya negeriku. Drfat pertanyaan dapat dilihat di bawah ini:

Perencanaan:

1. Bagaimana perencana kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang Bapak / Ibu lakukan?
2. Apakah setiap akan melakukan pembelajaran Bapak / Ibu membuat RPP? Jika ya mengapa dan jika tidak mengapa?
3. Apakah RPP hasil KKG yang Bapak / Ibu gunakan? Mengapa?

4. Apakah guru-guru mempunyai format yang sama dalam membuat RPP? Kalau berbeda, Perbedaan formatnya ada dimana, ?
5. Apakah ada rambu-rambu penyusunan RPP berbasis pendekatan saintifik? Jika ada, darimana Bapak / Ibu memperoleh rambu-rambu tersebut? Jika tidak ada, apa yang Bapak / Ibu gunakan sebagai acuan pembuatan RPP saintifik?
6. Apakah kepala sekolah memeriksa RPP ibu sebelum digunakan di kelas?
7. Referensi atau sumber apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendapatkan materi pada tema indahny keragaman di negeriku?
8. Apakah ada sumber lain selain buku teks sebagai acuan yang ibu gunakan? Jika ya, buku apa saja yang Ibu gunakan? Jika tidak, apa alasan Ibu tidak menggunakan sumber lain sebagai acuan?

Pelaksanaan

1. Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan?
2. Pada kegiatan akhir/penutup, kegiatan apa saja yang Bapak/ Ibu lakukan?
3. Dalam pembelajaran, metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan?
4. Untuk membuat atau mengarahkan siswa aktif selama pembelajaran metode apa yang Bapak/Ibu gunakan?
5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran setiap mengajar? Jika ya, media seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan? Jika tidak, mengapa Bapak/Ibu tidak menggunakan media saat mengajar?
6. Apakah siswa diberi kesempatan bertanya? Jika ya, kapan Bapak/Ibu memberikan kesempatan bertanya? Jika ya, adakah siswa yang mengajukan pertanyaan? Jika ada, apa yang mereka tanyakan? Jika tidak, menurut Ibu mengapa siswa tidak ada yang bertanya? Jika tidak, mengapa Bapak/Ibu tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa?
7. Apakah siswa kelas IV sudah aktif bertanya? Jika ya, seperti apa keaktifan siswa bertanya saat pembelajaran? Jika tidak, apa penyebab siswa kelas IV belum aktif bertanya?
8. Pernahkah siswa ditugaskan untuk mengumpulkan informasi tentang materi yang sedang dipelajari dari berbagai sumber? Jika ya, sumber apa

saja yang digunakan? Jika tidak, mengapa tidak menggunakan beragam sumber?

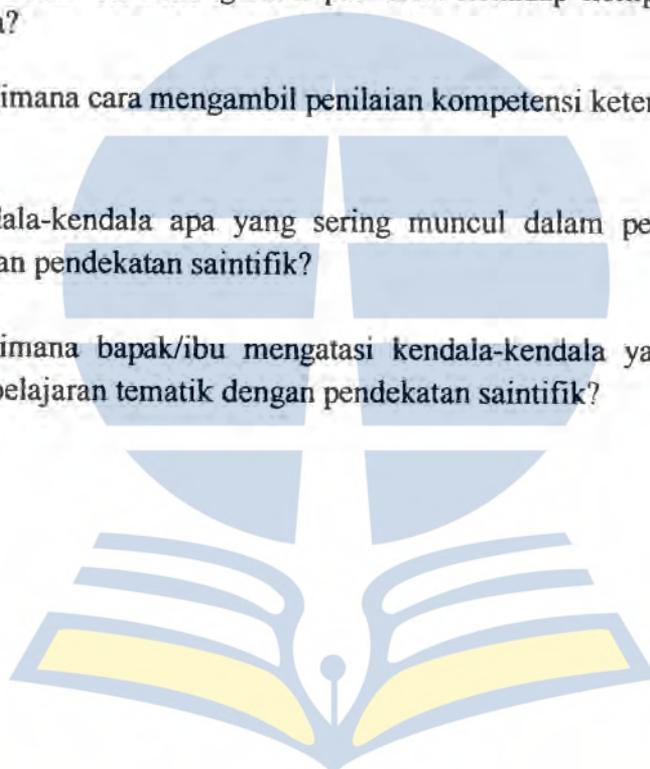
9. Apakah orang tua dilibatkan dalam mensukseskan pembelajaran?
10. Apakah pernah siswa diminta menyampaikan (secara lisan) hasil pekerjaan individu/kelompoknya di depan kelas? Bagaimana siswa menyampaikan hasil pekerjaan tersebut? Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa dapat menyampaikan hasil pekerjaannya dengan baik?
11. Apakah pernah mendatangkan seorang nara sumber di kelas ketika pembelajaran? Jika ya, siapa yang diundang?

Penilaian Pembelajaran

1. Bagaimana cara mengambil penilaian terhadap kompetensi sikap siswa?
2. Bagaimana cara mengambil penilaian terhadap kompetensi pengetahuan siswa?
3. Bagaimana cara mengambil penilaian kompetensi keterampilan siswa?

Kendala

1. Kendala-kendala apa yang sering muncul dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik?
2. Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik?



Pedoman wawancara terhadap peserta didik dengan menggunakan kisi-kisi pertanyaan dibawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi wawancara peserta didik

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah adik-adik menyukai pelajaran tema Indahnya Keragaman di Negeriku?		
2	Apakah pelajaran tema Indahnya Keragaman di Negeriku sulit?		
3	Apakah pelajaran tema Indahnya Keragaman di Negeriku ini sulit dipahami.?		
4	Apakah guru yang mengajar tema Indahnya Keragaman di Negeriku menyenangkan.?		
5	Apakah adik-adik belajar tema indahnya keragaman negeriku dengan seperti ini.?		

Mendukung metode pengumpulan data terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala yang dihadapi oleh guru pada saat penerapan saintifik dalam pembelajaran maka didukung dengan lembar observasi yang telah dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.3.
Pedoman Observasi Kelengkapan Komponen RPP Guru

No	Komponen RPP	RPP1		RPP2		RPP3		Kesimpulan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Identitas sekolah							
2	Kelas/semester							
3	Identitas tema							
4	Identitas sub tema							
5	Alokasi waktu							
6	Kompetensi inti							
7	Kompetensi dasar							
8	Indikator pembelajaran							
9	Tujuan pembelajaran							
10	Materi pembelajaran							
11	Metode pembelajaran							
12	Media, alat, dan sumber pembelajaran							
	a. Media pembelajaran							
	b. Alat pembelajaran							
	c. Sumber Belajar							
13	Langkah-langkah pembelajaran							
14	Penilaian							
	a. Jenis/teknik Penilaian							
	b. Bentuk Instrumen							
	c. Pedoman Penskoran							

Tabel 3.4.
Pedoman Observasi Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Kegiatan Ilmiah yang diamati	Deskripsi Kegiatan	Keterlaksanaan
1. Mengamati		
a. Kegiatan melihat		
b. Kegiatan menyimak		
c. Kegiatan mendengar		
d. Kegiatan membaca		
2. Menanya		
a. Kegiatan bertanya dari guru ke siswa		
b. Kegiatan bertanya dari siswa ke guru		
c. Kegiatan bertanya sesama siswa		
3. Mengumpulkan informasi/mencoba/eksperimen		
a. Melakukan eksperimen sederhana		
b. Membaca sumber lain selain buku teks		
c. Mengamati objek/kejadian/aktivitas		
d. Wawancara dengan nara sumber		
4. Menalar/mengolah informasi		
a. Mengolah/membahas informasi yang bersifat menambah keluasaan dan kedalaman		
b. Mengolah/membahas informasi yang bersifat mencari solusi		
c. Menarik suatu Kesimpulan		
5. Mengkomunikasikan		
a. Lisan		
b. Tulisan		
c. Media lain		

6. Pedoman Dokumentasi

Data tertulis yang harus didapatkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku. Dokumen gambar atau video yang harus didapatkan adalah gambar suasana kelas, kegiatan guru selama proses pembelajaran, dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

7. Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleongada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan/kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

a) Kredibilitas

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada tujuh teknik untuk pencapaian kredibilitas data yaitu: (1) memperpanjang observasi, (2) pengamatan yang terus menerus, (3) triangulasi, (4) membicarakan dengan teman sejawat, (5) menganalisis kasus negatif, (6) menggunakan bahan referensi, dan (7) mengadakan member cek. (Sugiyono, 2012)

Dari ketujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Ketekunan pengamatan: adalah mengadakan pengamatan/observasi terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- b) Triangulasi: adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan.
- c) Pengecekan sejawat, yaitu mendiskusikan dengan rekan sejawat yang bertujuan untuk memperoleh masukan, baik merupakan kritik, saran-saran maupun pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan dapat menentang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Teknik ini dilakukan melalui diskusi secara individu maupun kelompok dengan maksud agar peneliti dapat memberikan pemahaman yang mendalam dengan sikap terbuka dan mempertahankan kejujuran.
- d) Pengecekan anggota, dalam hal ini peneliti berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data untuk mengkonfirmasi antara interpretasi peneliti dengan subyek penelitian. Dalam pengecekan anggota ini tidak diberlakukan kepada semua subyek atau informan, tetapi kepada mereka yang dianggap dapat mewakili semua informan.

b) Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah pembimbing pada penelitian ini.

c) Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *truth, value, applicability, consistency* dan *neutrality*. Jadi dalam teknik triangulasi ini merujuk pada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber data penelitian. Informasi kunci diperoleh dari kepala sekolah, siswa, guru, staf sekolah, serta kegiatan yang mereka lakukan dan berbagai kejadian pada saat pengumpulan informasi.

B. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase % dimana data terkait perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik. Kemudian untuk kendala akan dianalisis secara deskriptif.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

SD Negeri 004 Tanah Grogot terletak di kelurahan Tanah Grogot kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser. Letak SD Negeri 004 Tanah Grogot sangat strategis karena berada di tengah tempat pemukiman warga dan di pinggir jalan raya, sehingga sangat mudah dijangkau menggunakan kendaraan pribadi, angkutan umum bahkan banyak peserta didik yang berangkat sekolah dengan menggunakan sepeda.

SD Negeri 004 Tanah Grogot memiliki lahan sekolah seluas 3.028 M². Dengan lahan yang cukup luas tersebut meskipun letak sekolah berada di pinggir jalan raya namun kondisi lingkungan tetap aman, sejuk, rindang dan asri, suasana pembelajaran juga cukup tenang dan kondusif.

SD Negeri 004 Tanah Grogot memiliki 18 rombel, yang terdiri dari 3 rombel kelas I, 3 rombel kelas II, tiga rombel kelas III, 3 rombel kelas IV, tiga rombel kelas V, dan 3 rombel kelas VI. 1 ruang kepala sekolah dan TU, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 15 ruang kelas, 2 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang mushola, jamban laki – laki 4 dan jamban perempuan 4.

SD Negeri 004 memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 30 orang. Terdiri dari kepala sekolah, guru kelas 18 orang, guru agama Islam 3 orang, guru olahraga 3 orang, tata usaha 2 orang, pustakawan 2 orang, 1 tenaga

kebersihan dan 1 tukang kebun. Siswa di SD Negeri 004 Tanah Grogot adalah berjumlah 498 siswa.

Salah satu sekolah di kabupaten Paser yang merupakan sekolah rujukan dan memberlakukan Kurikulum 2013 (K 13) adalah SDN 004 Tanah Grogot. Penerapan K 13 dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 di kelas I dan IV, tahun 2017/2018 di kelas I, II, III dan V. Tahun pelajaran 2018/2019 akan dilaksanakan serempak dari kelas I sampai dengan kelas VI.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kegiatan Guru dalam Merencanakan Pendekatan Saintifik pada Tema Indahya Negeriku di Kelas VA, VB dan V C SD Negeri 004 Tanah Grogot

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

“Silabus mencakup materi sesuai dengan SK, KD tapi kalau sekarang diganti KI, Kompetensi Inti, sebagai pedoman untuk membuat RPP. Untuk Kurikulum 2013 disusun dari pusat sehingga kita tinggal melaksanakannya saja.” (WG/Nur/IV-b/3/3/ 2018)

“Silabus itu rincian dari apa yang akan kita capai dalam pembelajaran. Jadi, ada KD (Kompetensi Dasar) ada KI (Kompetensi Inti) yang tercantum di situ yang akan kita capai dengan alokasi waktu pelaksanaan juga pakai media apa. Jadi. Silabus adalah rangkaian komponen-komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran.” (WG/Hid/IV-c/3/3/2018)

“RPP itu seperangkat pembelajaran yang dipakai guru, untuk persiapan mengajar pada hari itu juga.” (WG/Nur/IV-b/3/3/ 2018)

“RPP, ya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jadi, kalau kita mau mengajar, ‘kan, ada rencananya apa yang mau kita lakukan demi tercapainya KD dan KI, kompetensi anak itu dengan segala keterkaitan komponen-komponen yang harus kita lalui.” (WG/Hid/IV-c/3/3/2018)

“Ya, pendekatannya, ‘kan, menggunakan pendekatan *scientific*, yang ditekankan untuk Kurikulum 2013 ini, ‘kan, perubahannya hanya dalam pendekatan, dan proses penilaiannya dengan menggunakan penilaian otentik. Perubahan RPP untuk Kurikulum 2013 dengan RPP di kurikulum sebelumnya tidak terlalu banyak, yang jelas pendekatannya harus menggunakan *scientific* itu dan penilaiannya harus menggunakan penilaian otentik.” (WG/Nur/IV-b/3/3/2018)

“Kalau langkah-langkah pembelajarannya, ‘kan, sudah ada dalam buku petunjuk guru. Jadi guru tinggal menambah, mungkin apa yang belum ada bisa ditambahkan. Tapi selama ini untuk memanfaatkan itu saja masih kekurangan waktu. Kami masih kerepotan.” (WG/Hid/IV-c/3/3/2018)

Berdasarkan hasil analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh masing-masing guru, peneliti memperoleh data bahwa seluruh RPP tersebut sudah memenuhi hampir sebagian besar kriteria muatan komponen RPP seperti yang tercantum dalam Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk data dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1. Hasil analisis Data terkait Rencana Pembelajaran (RPP)

No	RPP I		RPP II		RPP III	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	27,77%	72,22%	61,11%	33,33%	94,44%	5,55%
2	27,77%	72,22%	61,11%	33,33%	94,44%	5,55%
3	27,77%	72,22%	66,66%	33,33%	94,44%	5,55%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisa menggunakan persentase dimana masing-masing guru yang menerapkan pembelajaran saintifik tergambar bahwa Rencana perangkat pelaksanaan RPP I dari 3 responden

terdapat hasil yang tidak begitu baik terkait kelengkapan RPP, Kegiatan awal, Kegiatan inti dan kegiatan penutup, dimana 27,77% guru menjawab “iya” untuk kelengkapan komponen RPP dan 72,22% guru menjawab tidak untuk ketidaklengkapan komponen RPP sesuai dengan peraturan kurikulum 2013.

Rencana perangkat pembelajaran pada RPP II dari 3 responden terdapat hasil yang tidak begitu baik terkait kelengkapan RPP, Kegiatan awal, Kegiatan inti dan kegiatan penutup, dimana 61,11% guru menjawab “iya” untuk kelengkapan komponen RPP dan 33,33% guru menjawab tidak untuk ketidaklengkapan komponen RPP sesuai dengan peraturan kurikulum 2013.

Rencana perangkat pembelajaran pada RPP III 3 responden terdapat hasil yang tidak begitu baik terkait kelengkapan RPP, Kegiatan awal, Kegiatan inti dan kegiatan penutup, dimana 94,44% guru menjawab “iya” untuk kelengkapan komponen RPP dan 5,55% guru menjawab tidak untuk ketidaklengkapan komponen RPP sesuai dengan peraturan kurikulum 2013.

2. Kegiatan guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik pada tema Indahya Negeriku di Kelas IVA, IVB dan IVC SDN 004 Tanah Grogot.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tema Indahya Keragaman di Negeriku dengan pendekatan saintifik peneliti melakukan wawancara serta observasi dengan guru kelas serta siswa kelas IV A, IV B dan IV C. Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa SD Negeri 004 Tanah Grogot kelas IV telah melaksanakan K 13 dengan pembelajaran tematik integratif menggunakan pendekatan saintifik. Seperti yang guru kelas sampaikan saat wawancara,

“sudah tematik yang diajarkan, dalam pembelajaran kan sudah mengandung beberapa muatan pelajaran, misalnya dalam tema Indahnya Keragaman di Negeriku ini kan ada beberapa pelajaran yang terkait, seperti membaca teks bacaan Keragaman Suku dan Budaya di Indonesia masuk dalam Bahasa Indonesia, menyebutkan beberapa nama suku yang ada di lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa termasuk dalam IPS, menyanyikan lagu daerah mengandung unsur SBdP, mendeskripsikan hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar masuk ranah IPA. Pendekatan yang digunakan untuk pembelajaran tematik tersebut adalah pendekatan saintifik. Dengan menggunakan pendekatan saintifik semua aspek yang diharapkan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai seperti kegiatan mengamati, menanya, mencoba untuk mengumpulkan data atau informasi serta mengkomunikasikan hasil yang telah dipersimpulkan oleh peserta didik.”(WG/Hid/IV-c/3/3/2018)

Bapak/ ibu guru kelas IV SD Negeri 004 Tanah Grogot membelajarkan tematik dengan pendekatan saintifik sejak tahun pelajaran 2017/2018. Karena Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sehingga diperlukan persiapan – persiapan yang mendukung pelaksanaannya. Sehingga penerapan pelaksanaan kurikulum 2013 dilaksanakan bertahap, disesuaikan dengan kesiapan dari guru dan peserta didik.

Proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 004 Tanah Grogot dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di dalam proses belajar mengajar tercermin dari hasil wawancara terhadap beberapa informan, sebagai berikut:

“Pada pembelajaran tematik-integratif ini, apakah Ibu sudah menyisipkan pendekatan saintifik?” “Sudah Bu. .”

“Media seperti apa yang Ibu gunakan saat pembelajaran?”

“Ya seperti langsung pada alam, jadi kita ya tetap menyesuaikan dengan materi dan temanya. Kemudian menggunakan gambar-gambar yang relevan dengan materinya.”(WG/Anisa/IV-a/1/3/2018)

Hal ini diperkuat dari pendapat dari Kepala sekolah sebagai berikut:

“Ya namanya barang baru ya Bu, kemudian ini kan beda, nuansanya beda dengan kurikulum yang lalu, dulu kan pendekatannya mapel sekarang pendekatannya tematik, jadi mungkin guru agak susah pada mengelola pembelajarannya.”(WKS/Ibrahim/2/3/2018)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SDN 004 Tanah Grogot dalam menerapkan pendekatan saintifik sudah sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Hal tersebut ditandai dengan guru melaksanakan pembelajaran sesuai tema (pembelajaran berbasis tematik integratif), guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah (*pendekatan scientific*), dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Selain hasil wawancara yang dilakukan tersebut, peneliti juga melakukan pengamatan langsung proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Masing-masing guru kelas melaksanakan pembelajaran tema Indahnya Keragaman di Negeriku dengan pendekatan saintifik tetapi metode yang mereka gunakan berbeda. Metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan siswa yang berbeda-beda pula, serta kemampuan guru dalam menerapkan metode tersebut. Ada guru yang menggunakan metode *Role Playing* ada yang *Picture and Picture*. Meskipun jadwal tematik masih harus dipadukan dengan mata pelajaran lain yang berdiri sendiri seperti, Agama, PJOK, dan Matematika, tetapi pelaksanaan pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.

Pelajaran Agama, PJOK dan Matematika memiliki alokasi waktu sendiri tidak termasuk dalam pembelajaran tematik. Kelas IV C muatan Agama pada hari Jum'at, PJOK hari Selasa, Matematika hari Rabu dan Kamis. Muatan jam pelajarannya sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013.

Setiap tema terdiri dari tiga sub tema, setiap sub tema enam pembelajaran. Setiap satu pembelajaran tematik dialokasikan waktu idealnya satu hari untuk menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ditemukan fakta bahwa pembelajaran dilaksanakan tidak sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan karena banyaknya muatan materi yang harus dikuasai siswa secara sekaligus, serta kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

3. Kegiatan guru melaksanakan penilaian menggunakan pendekatan saintifik dalam tema Indahnnya Keragaman di Negeriku Siswa Kelas IVA, IVB dan IVC SD Negeri 004 Tanah Grogot

Pelaksanaan penilaian dengan pendekatan saintifik peneliti lakukan melalui wawancara serta observasi dengan guru kelas serta siswa kelas IV A, IV B dan IV C. Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa SD Negeri 004 Tanah Grogot kelas IV telah melaksanakan K 13 dengan pembelajaran tematik integratif menggunakan pendekatan saintifik. Seperti yang guru kelas sampaikan saat wawancara,

“Penilaian yang digunakan saat ini adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik semua aspek yang diharapkan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai seperti kegiatan mengamati, menanya, mencoba untuk mengumpulkan data atau informasi serta mengkomunikasikan hasil yang telah dipersimpulkan oleh peserta didik.”(WG/Hid/IV-c/3/3/2018)

Bapak/ ibu guru kelas IV SD Negeri 004 Tanah Grogot membelajarkan tematik dengan pendekatan saintifik sejak tahun pelajaran 2017/2018. Karena Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sehingga diperlukan penilaian yang disiapkan adalah penialain outentik. Sehingga penilaian dapat terpenuhi dari berbagai aspek.

Proses penilaian dengan pendekatan saintifik di Sekolah Dasar Negeri 004 tercermin dari hasil wawancara terhadap beberapa informan, sebagai berikut:

“Pada pembelajaran tematik-integratif ini, apakah Ibu sudah menyisipkan penialain dengan pendekatan saintifik?” “Sudah Bu.”

“Penilaian seperti apa yang Ibu gunakan saat pembelajaran?”

“Ya seperti tes kemampuan peserta didik, kemudian ada lembar observasi peserta didik dan berikutnya ada penialain teman sejawat. WG/Anisa/IV-a/1/3/2018)

Hal ini diperkuat dari pendapat dari Kepala sekolah sebagai berikut:

“Ya namanya barang baru ya Bu, kemudian ini kan beda, nuansanya beda dengan kurikulum yang lalu, dulu kan pendekatannya mapel sekarang pendekatannya tematik, jadi mungkin guru agak susah pada mengelola penilaiannya.”(WKS/Str/2/3/2018)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SDN 004 Tanah Grogot dalam menerapkan penilaian pendekatan saintifik outentik sudah sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Hal tersebut ditandai dengan guru melaksanakan pembelajaran sesuai tema (pembelajaran berbasis tematik integratif), guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah (*pendekatan scientific*), dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Selain hasil wawancara yang dilakukan tersebut, peneliti juga melakukan pengamatan langsung proses pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru kelas. Setiap guru yang menjadi sample penelitian melakukan penilaian dengan pendekatan scientific outentik namun beberapa guru belum sepenuhnya paham dan masih memerlukan perlakuan khusus.

4. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Melaksanakan Pendekatan Sainifik Pada Tema Indahnya Negeriku Siswa Kelas IVA, IVB dan IVC SD Negeri 004 Tanah Grogot

Hasil penelitian menemukan bahwa ada beberapa kendala di sekolah Dasar Negeri 004 Tanah Grogot dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik di dalam proses belajar mengajar. Hal ini tercermin dari hasil wawancara terhadap informan sebagai berikut:

”Selain masalah ketersediaan buku pelajaran, masalah lainnya adalah KBM kegiatan belajar mengajar seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian”(Wguru/Anisa/IV-a/1/3/2018)

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa “ Guru kelas mengalami kendala dalam penilaian karena bersifat outentik atau penilaian keseluruhan sehingga perlu waktu dalam mempersiapkan atau melaksanakan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung”

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi di SD N 004 Tanah Grogot dalam menerapkan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut: 1) terkait perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) pelaksanaan proses pembelajaran, (4) ketercapaian belajar siswa, dan (5) penilaian pembelajaran. Yang menjadi fokus utama kendala guru adalah pada saat proses

penilaian hasil belajar peserta didik perlunya pelatihan khusus untuk menyusun rubrik dan instrument penilaian peserta didik.

5. Hasil Instrumen terkait kepuasan peserta didik setelah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Tabel 4.2. Hasil Wawancara Siswa Terkait Pembelajaran dengan Pendekatan saintifik

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah adik-adik menyukai pelajaran tema Indahnya Keragaman di Negeriku?	83,33%	16,66%
2	Apakah pelajaran tema Indahnya Keragaman di Negeriku sulit?	33,33%	66,66%
3	Apakah pelajaran tema Indahnya Keragaman di Negeriku ini sulit dipahami.?	16,66%	83,33%
4	Apakah guru yang mengajar tema Indahnya Keragaman di Negeriku menyenangkan.?	91,66%	8,33%
5	Apakah adik-adik senang belajar tema indahnya keragaman negeriku dengan seperti ini.?	80%	20%

Hasil Penelitian,2018

Berdasarkan hasil penelitian terkait kepuasan peserta didik dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, berdarakan hasil ditabel dapat didimpulkan bahwa peserta didik sangat menyukai atau marasa puas dengan pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan saintifik.

C. Pembahasan

1. Kegiatan Guru dalam Merencanakan Pendekatan Saintifik pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di Kelas IVA, IVB dan IVC SD Negeri 004 Tanah Grogot

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran. Permendibud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III perencanaan pembelajaran (2013) menyatakan bahwa Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Akan tetapi dalam penelitian ini, dalam Kurikulum 2013 guru menggunakan bentuk rancangan perencanaan pembelajaran lainnya yaitu Buku Guru. Dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum 2013 Silabus yang digunakan merupakan silabus tematik, dan buku guru yang digunakan oleh guru merupakan buku guru yang sudah disediakan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian langkah-langkah yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun RPP tematik adalah menetapkan/memilih tema, lalu mengkaji buku guru. Di dalam mengkaji buku guru, kegiatan yang dilakukan guru adalah menganalisis SKL, KI, KD, Indikator. SKL, KI, sudah tercantum di buku guru. Untuk KD dan indikator tercantum juga dalam buku guru dan berbentuk jaring tema jaring tema. Jaring-jaring tema tersebut merupakan bentuk dari pemetaan kompetensi dasar, indikator dengan tema.

Tahapan-tahapan tersebut hampir sama dengan tahapan yang ada pada Panduan Teknis Penyusunan RPP di SD yang tercantum pada Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Semester 2 SD Kelas IV (2013) yang menyatakan bahwa penyusunan RPP Tematik idealnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) menentukan tema yang akan dikaji bersama siswa; (2) memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah disepakati; (3) menetapkan jaringan tema; (4) menyusun Silabus Tematik; dan (5) menyusun RPP pembelajaran tematik.

Hanya saja sebelum masuk dalam tahapan memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah dipilih, guru Ar terlebih dahulu mengkaji buku guru yang di dalamnya memuat kegiatan seperti menganalisis SKL dan KI, KD dan indikator, dan di dalam menganalisis KD dan Indikator di dalam dalam buku guru, guru Lk melihat KD serta Indikator dalam bentuk jaring tema. Jaring tema tersebut merupakan bentuk dari pemetaan Kompetensi dasar, indikator dengan tema. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru kelas tetap melakukan tahapan memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema - tema yang telah dipilih, dan ditambah dengan menganalisis SKL serta KI, dan tahapan tersebut masuk dalam tahapan mengkaji buku guru.

Sedangkan pada tahapan yang ada pada Panduan Teknis Penyusunan RPP di SD dalam modul pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 terdapat langkah menyusun Silabus Tematik sementara informan menggunakan silabus tematik yang sudah diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP tematik yang dibuat oleh guru, komponen-komponen RPP tematik yang dibuat guru sudah sesuai dengan komponen-komponen RPP tematik berdasarkan Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013, hanya saja dalam RPP tematik yang dibuat guru tidak dicantumkan materi pokok, dan pada RPP tematik yang dibuat guru ditambahkan komponen RPP berupa sumber dan alat pembelajaran. Walaupun sebenarnya media, alat dan sumber pembelajaran sudah dicantumkan dalam RPP tematik yang dibuat guru juga.

RPP tematik disusun sendiri oleh guru karena dirasa lebih efektif jika dibuat sendiri. Efektif disini karena guru dapat membuat RPP sesuai dengan kondisi kelas, persediaan alat peraga dan menyesuaikan lingkungan kelas yang diperlukan selama proses pembelajaran. Akan tetapi jika dibutuhkan dan ditemui kesulitan selama memuat RPP, maka guru akan melakukan kerjasama dengan guru lain. RPP dibuat sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung. RPP tersebut diperiksa dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah pada pagi hari sebelum guru melaksanakan RPP tersebut dalam pembelajaran. Jika pada saat RPP diperiksa dan ditandatangani oleh kepala sekolah, ditemukan ada hal-hal yang perlu diperbaiki, maka guru akan memperbaikinya. Didukung dengan hasil penelitian (Alamsyah, 2016) yang menyatakan bahwa pentingnya perencanaan pembelajaran disusun dengan optimal untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

2. Kegiatan guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik pada tema Indahnnya Keragaman di Negeriku di Kelas IVA, IVB dan IVC SDN 004 Tanah Grogot.

Sementara itu untuk melaksanakan pembelajaran, guru tetap berpedoman pada RPP tersebut kecuali untuk hal-hal yang perlu diperbaiki dalam RPP. setelah itu RPP diperbaiki dan diminta tanda tangan kembali kepada kepala sekolah. RPP tersebut digunakan untuk satu kali pembelajaran dan disusun berdasarkan tema dan sub tema yang akan diajarkan. Tema yang sedang dikaji pada saat itu adalah tema Indahnnya Keragaman di Negeriku dan tema Aku dan Cita-Citaku.

Dalam membuat RPP guru mengacu pada buku guru dan silabus. Hasil analisis RPP tematik yang dibuat guru dengan silabus juga buku guru ditemukan bahwa hampir di setiap RPP yang dianalisis, peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian antara KD yang tercantum pada RPP dengan KD yang tercantum pada silabus. Hal tersebut mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Selain itu beberapa materi pokok dan sumber belajar menjadi tidak sama dengan yang ada di silabus. Akan tetapi untuk kegiatan pembelajaran, materi pokok, serta sumber belajar lainnya (yang menggambarkan KD di RPP) setelah dicermati oleh peneliti sudah sama dengan KD yang ada di silabus. Untuk penilaian dalam RPP juga sudah termasuk dalam penilaian-penilaian yang masuk pada silabus. Sementara untuk RPP tematik dan buku guru menunjukkan bahwa hampir seluruh RPP yang dianalisis peneliti KD indikator serta tujuan pembelajarannya sama dengan yang tercantum di buku guru. Hanya ada sebagian kecil yang dikembangkan maupun dimodifikasi guru.

Secara keseluruhan, RPP tematik yang disusun guru sudah memenuhi prinsip yang harus diperhatikan berdasarkan Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Selain itu, RPP yang disusun oleh guru telah menggambarkan langkah-langkah pembelajaran materi dengan konsep pendekatan *Scientific*, dan menggambarkan langkah pelaksanaan berbagai macam model pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, seluruhnya mendapatkan bekal dari kepala sekolah, pengawas, berupa sosialisasi-sosialisasi dokumen kurikulum, analisis materi ajar, dan sosialisasi terkait dengan penyusunan perancangan model pembelajaran, dan analisis model belajar. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran sesuai dengan gambaran Kurikulum 2013, Kepala sekolah menyiapkan ketersediaan fasilitas yang terdiri dari penyediaan fasilitas modem untuk koneksi internet, menyediakan media-media yang dibutuhkan, berusaha menyediakan buku guru dan buku siswa, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, bentuk pengembangan profesi dalam bentuk KKG, melaksanakan pelatihan-pelatihan kompetensi seperti melatih kompetensi memanfaatkan lingkungan serta ICT atau TIK pada guru-guru yang bersangkutan. Pendampingan, sosialisasi, serta pemberian fasilitas yang diupayakan oleh kepala sekolah diharapkan mampu membekali guru untuk siap melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan isi pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Oktaviany, 2015 dan Faizah, 2015), yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran

sangatlah penting disusun secara optimal dengan menerapkan pendekatan *scientific* dalam setiap pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013), yang menyatakan bahwa tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembelajaran yang ada pada pendahuluan yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013) yang tertulis bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru: (a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. (b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari. (c) Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kd yang akan dicapai; dan (d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Hanya saja dari keempat kegiatan pendahuluan dalam Permedikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum tersebut guru menambahkan satu kegiatan pembelajaran berupa menyampaikan manfaat

pembelajaran. Masuk dalam tahap kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SDN 004 Tanah Grogot dilakukan melalui pembelajaran tematik integratif dengan mengkombinasikan berbagai macam muatan pembelajaran di dalamnya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yang menjelaskan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam berbagai tema.

Mengenai kegiatan pembelajaran dalam kegiatan inti Kurikulum 2013 selanjutnya menurut Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dituliskan bahwa dalam kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Berdasarkan ketentuan tersebut, guru sudah berusaha menggambarkan proses pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).

a. Mengamati

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tentang Implementasi Kurikulum kegiatan belajar dalam langkah pembelajaran mengamati meliputi membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan kegiatan mengamati yang dilaksanakan selama proses pembelajaran di SD Negeri 004 Tanah Grogot. Dalam proses pembelajaran guru selalu berusaha mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk mengamati, dengan kegiatan pembelajaran seperti membaca, menyimak melihat dengan menggunakan alat seperti gambar, benda konkret, teks bacaan, sumber belajar, buku, alat peraga, informasi dalam internet, mengamati demonstrasi yang dilakukan guru, dan melakukan pengamatan yang tidak menggunakan alat seperti mengamati presentasi siswa lainnya, serta mengamati kesimpulan-kesimpulan yang disampaikan guru. Selain itu, dalam Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum juga dituliskan bahwa dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru kelas SD Negeri 004 Tanah Grogot sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Obyek-obyek tersebut seperti gambar, bacaan, lingkungan sekitar, ruangan untuk kepentingan kunjungan.

b. Menanya

Dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dijelaskan bahwa dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat hal tersebut berlaku juga dengan kegiatan menannya yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Guru selalu berusaha memancing siswa untuk melakukan kegiatan menanya ketika siswa mengamati suatu obyek ataupun tidak, dengan kegiatan belajar seperti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan objek yang telah diamati, menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dan telah dialami, seperti setelah siswa mengamati demonstrasi dari guru kemudian siswa menanyakan hal yang berkaitan prosedur, dan menanyakan hal-hal yang mereka perlukan untuk mengumpulkan informasi.

Terkait dengan menanya, siswa diarahkan guru untuk tidak hanya menanya kepada guru, mengarahkan agar siswa melakukan kegiatan bertanya pada sumber lain misalnya pada kegiatan wawancara siswa menanya kepada warga sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru lain selain guru, penjaga kantin, satpam, Siswa juga diarahkan untuk menanyakan beberapa hal kepada siswa lainnya, hal tersebut terlihat di setiap kegiatan presentasi. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan mengamati yang tertulis dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Dalam peraturan tersebut dituliskan bahwa pertanyaan yang diajukan siswa menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut beragam dari sumber yang ditentukan guru

sampai yang ditentukan siswa, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Terkait dengan kegiatan menanya siswa pada umumnya sudah berani untuk bertanya sehingga guru tinggal memfasilitasi siswa dengan menghadirkan obyek yang bisa dijadikan bahan pertanyaan siswa, seperti menyediakan gambar, tidak lupa di setiap kesempatan guru untuk memberi kesempatan siswa bertanya segala hal terkait obyek yang diamati, dan untuk beberapa anak yang masih malu-malu guru memotivasi mereka untuk mau bertanya, dan bisa juga dengan cara ditunjuk guru langsung serta memberi penguatan agar percaya diri untuk bertanya. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan menanya berdasarkan Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, yang menyatakan bahwa dalam bertanya siswa dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan, sampai siswa mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa kebanyakan berupa pertanyaan pada tahap tingkatan kognitif rendah seperti contohnya pertanyaan “ Apa saja manfaat hutan?” “Hewan apa saja yang hidup di dalam hutan?” “Pohon apa saja yang dapat hidup disana?” Bagaimana cara menjaga hewan disana?” Apa yang terjadi jika hutan berkurang?” “Adakah di luar Indonesia yang tidak mempunyai hutan?” “Ada beberapa macam hutan di Indonesia?” Bagaimana suhu di hutan?” dan lain sebagainya.

c. Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dituliskan bahwa tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanya serta mengamati, dan melakukan eksperimen merupakan langkah –langkah yang dilakukan siswa untuk mengumpulkan informasi. Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dalam langkah pembelajaran mengumpulkan informasi/eksperimen kegiatan belajar yang dilakukan antara lain melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan sumber. Hal tersebut juga dilaksanakan oleh guru ketika siswa melakukan kegiatan mengumpulkan informasi. guru berusaha memberikan kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi dari kegiatan mencoba/eksperimen, mengamati benda, buku, teks bacaan, aktivitas seperti menemukan informasi berdasarkan hasil presentasi siswa lainnya dan demonstrasi guru pada pembelajaran , serta melakukan wawancara dengan nara sumber (menanya), dan mengumpulkan informasi melalui kegiatan menanya pada guru serta siswa lainnya.

d. Mengumpulkan dan Mengasosiasikan Informasi

Dalam Permendikbud RI Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, dalam kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan, informasi yang diperoleh siswa yang telah terkumpul menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan, hal tersebut juga tampak pada kegiatan mengolah informasi yang disajikan guru di dalam kelas. Seperti yang tampak pada salah satu kegiatan mengolah informasi, guru membimbing siswa untuk menemukan informasi penting mengenai kalimat utama dan gagasan utama pada tiap-tiap paragraf dalam teks, informasi tersebut kemudian diolah untuk ditemukan keterkaitannya antar informasi di dalamnya kemudian dijadikan ringkasan teks bacaan menggunakan kata-kata sendiri dengan memperhatikan kosakata baku dan penggunaan tanda baca dengan baik, sebagai hasil kesimpulan dari pola yang ditemukan dalam informasi tiap paragraf. Selain itu, menurut guru kegiatan yang dilakukan siswa pada saat mengasosiasikan/mengolah adalah mengolah data/informasi yang berasal dari gambar yang diamati, mengolah data berdasarkan teks yang dibaca, mengolah data berdasarkan kegiatan yang dilakukan, data/informasi terkumpul, lalu diolah sendiri oleh siswa untuk menjawab pertanyaan atau dijadikan sebagai suatu informasi yang utuh.

e. Mengkomunikasikan hasil

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, pada kegiatan mengkomunikasikan hasil, siswa menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

Selanjutnya hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, guru berusaha memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka secara lisan maupun tertulis dan presentasi dilakukan baik secara berkelompok maupun individu. Kemudian hasil presentasi dibahas bersama dengan guru dan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan pendekatan saintifik mengkomunikasikan, cara guru dalam memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka baik itu secara lisan maupun tertulis dengan memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya secara individu maupun berkelompok (sesuai dengan keterampilan individu atau keterampilan kelompok yang sedang dilaksanakan).

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum yang menyatakan bahwa dalam langkah pembelajaran mengkomunikasikan kegiatan belajar yang dilakukan siswa yaitu menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Selain itu mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa bisa dalam bentuk tertulis. Kemudian setelah dipresentasikan hasil pekerjaan siswa, guru memberikan konfirmasi/klarifikasi atas presentasi yang disajikan. Jika ada pernyataan yang kurang tepat dari pihak siswa guru meluruskan, kalau hasil presentasi sudah tepat maka guru mengkonfirmasi bahwa pernyataan tersebut sudah tepat dan menambahkan informasi penting lainnya.

Selain itu guru juga meminta pendapat siswa lainnya mengenai hasil presentasi yang disajikan, dan pada akhirnya menarik kesimpulan dari berbagai konfirmasi yang diberikan dan hasil presentasi akan dinilai oleh guru.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru juga berusaha melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran seperti *inquiry*, *cooperative learning*, serta *project based learning*. Model-model pembelajaran tersebut yang sesuai dengan paradigma belajar dalam Kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa dan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan berbasis tematik integratif.

Hal yang mendukung pernyataan tersebut adalah pernyataan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengatakan bahwa untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, yang sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).

Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya dan berbasis pemecahan masalah (*project based*

learning). Untuk *cooperative learning* sendiri kegiatan-kegiatan di dalamnya juga mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan masalah yang dibahas mencerminkan materi dari suatu pembelajaran tematik integratif.

Secara umum dapat diambil kesimpulan langkah langkah pembelajaran *inquiry* memuat langkah-langkah seperti merumuskan masalah, menentukan hipotesis, percobaan, pengamatan, penemuan menyimpulkan, klarifikasi hasil kesimpulan. Pada salah satu pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* yang diobservasi peneliti di SD Negeri 004 Tanah Grogot dilakukan secara individu dan memuat langkah-langkah antara lain, perencanaan, pengamatan demonstrasi guru, pengorganisasian, pembuatan proyek, pelaporan hasil proyek, hal ini sedikit berbeda dengan pendapat Ngalimun dalam bukunya yang menyatakan bahwa *project based learning* dilakukan secara tim dan melakukan proses keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan pada akhirnya disajikan. Informasi yang mereka sajikan tersebut merupakan bentuk produk nyata hasil dari diskusi mereka selama bekerja sama dalam satu kelompok.

Dapat diambil kesimpulan bahwa secara garis besar satu pelaksanaan *project based learning* yang dilakukan oleh guru dengan model pembelajaran *project based learning* menurut Ngalimun memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada pelaksanaan model pembelajaran yang dilakukan secara individu. Akan tetapi untuk *project based learning* lainnya seperti keterampilan

membuat proyek drama, membuat buku mini, dll di SD Negeri 004 Tanah Grogot sudah dilakukan guru secara tim atau kelompok.

Untuk model pembelajaran lainnya yaitu *cooperative learning* memuat langkah-langkah, membentuk kelompok, diskusi masalah dengan kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Setelah membahas model pembelajaran di SD Negeri 004 Tanah Grogot dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, pembahasan selanjutnya yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Hal tersebut juga masuk dalam kegiatan inti yang telah dilaksanakan guru di SD Negeri 004 Tanah Grogot dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Guru berusaha dengan baik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi melalui kegiatan pembelajaran seperti: (a) Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan. (b) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi antara guru dan siswa lainnya. (c) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber, media, dan alat pembelajaran. (d) Menghasilkan pesan yang menarik. (e) Menumbuhkan antusiasisme siswa dalam belajar. (f) Memfasilitasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi.

(g) Menghadirkan proses pembelajaran yang menantang. (h) Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa Siswa; (i) Memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas siswa; dan (j) Memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian belajar siswa.

Pembahasan kegiatan inti selanjutnya mengenai pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan /membuat sesuatu (kecuali pembelajaran yang sifatnya langkah-langkah melakukan suatu percobaan), guru sendiri yang mendemonstrasikan langkah-langkah tersebut, lalu siswa menirukan dengan kegiatan pembelajaran membuat produk/karya yang langkah-langkahnya telah didemonstrasikan guru.

Selanjutnya guru berkeliling melakukan pengecekan pada siswa dan memberikan umpan balik pada siswa. Dalam kegiatan ini guru belum memberikan latihan lanjutan kepada siswa dikarenakan para siswa umumnya sudah dapat membuat atau melakukan sesuatu dengan baik.

Selain membahas kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, dalam kegiatan inti Kurikulum 2013 di SD Negeri 004 Tanah Grogot guru juga memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap-sikap yang tercantum dalam RPP seperti Di dalam RPP, guru menuliskan sikap-sikap yang diperhatikan berkaitan dengan kompetensi antara lain, Taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, khusyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, Tanggung jawab, peduli lingkungan, dan percaya diri. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum yang menuliskan bahwa dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

Masuk dalam kegiatan penutup, menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam kegiatan penutup guru bersama –sama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, guru menyebutkan bahwa guru kesimpulan dan refleksi sama. Lalu dalam suatu pembelajaran setelah kegiatan menyimpulkan dan refleksi, guru memberikan tes tertulis, sebenarnya di awal pembelajaran guru sudah menyiapkan soal tes tertulis, akan tetapi karena waktu pembelajaran tidak mencukupi sehingga materi yang akan diujikan belum selesai diajarkan selain itu waktu yang tersisa terkadang tidak mencukupi diadakannya tes tertulis.

Kemudian guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran seperti memberi tugas untuk berdiskusi dengan orang tua, rencana tindak lanjut lainnya juga dalam bentuk arahan guru untuk mempelajari materi yang belum sempat terselesaikan pada saat pembelajaran di sekolah, dan tugas untuk mendiskusikan pembagian tugas berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan datang, lalu memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, PR dan guru memberikan tugas lebih ke arah pengayaan terutama tugas yang berkaitan dengan kerjasama dengan orang tua masing-masing siswa. Selanjutnya di akhir pembelajaran guru selalu memberikan umpan balik sebagai respon proses dan hasil belajar siswa dalam bentuk kuis.

Kemudian guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, selain itu guru juga memberi tahu siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan datang. Garis besar kegiatan penutup yang dilaksanakan ini sesuai dengan kegiatan penutup menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang menuliskan bahwa dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 mengenai implementasi Kurikulum menyatakan bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi indirect teaching pada setiap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga sama dengan hasil penelitian mengenai ketercapaian KI dalam proses pembelajaran yang menyimpulkan bahwa antara semua kompetensi inti itu saling berhubungan.

Ketika guru mengajarkan KI-3 secara langsung lalu berimplikasi dengan KI-4, dari mengkaji pengetahuan lalu siswa mendapatkan berbagai macam keterampilan dan dari pelaksanaan kegiatan yang mencerminkan KI-3 dan KI-4 tersebut, secara tidak langsung siswa akan memiliki sikap spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2).

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu berusaha memenuhi persyaratan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 seperti selalu menggunakan RPP di setiap pertemuan, alokasi waktu jam tatap muka tiap muatan pembelajaran selama 35 menit, menyediakan buku siswa meskipun dalam kenyataannya hanya buku siswa fotokopi, kemudian guru juga, berupaya mengadakan media, alat serta sumber belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa, dengan cara menyediakannya sendiri, meminjam dari

sekolah, guru juga mengarahkan para siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, persyaratan pelaksanaan pembelajaran lain yang dilakukan adalah guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran dengan cara membentuk tempat duduk siswa menjadi berkelompok.

Kelompok terkadang dibuat menjadi kelompok besar maupun kelompok kecil. Posisi tempat duduk yang disusun berkelompok juga berpindah-pindah. Pengaturan tempat duduk secara berkelompok tersebut mulai ditentukan oleh guru setiap hari senin sebelumnya setiap minggu pengaturan tempat duduk berubah baik itu berubah tata letaknya ataupun teman duduk siswa, hal itu dilakukan guru untuk melatih siswa agar bisa bergaul dan bekerjasama dengan orang lain, serta untuk menghindari aksi *genk-genkan*. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga memperhatikan volume dan intonasi suara.

Dalam proses pembelajaran, volume dan intonasi suara guru sudah cukup keras dan jelas dan terdengar oleh siswa. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa. menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan materi pembelajaran sesuai dengan yang tercantum pada buku siswa Kurikulum 2013. Guru juga menyebutkan dalam Kurikulum 2013 materi yang diajarkan sekarang cenderung bersifat dangkal karena dalam kurikulum 2013 pengetahuan tidak terlalu ditonjolkan, akan tetapi jika dirasa perlu, guru akan memperkaya materi dengan cara mengambil beberapa materi dari buku-buku lain yang relevan. Hal ini bisa saja dikarenakan

karakteristik siswa yang peneliti amati selama obeservasi menunjukkan rasa keingin tahun yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan yang mereka terima, sehingga penambahan pada beberapa materi bisa saja digunakan sebagai bentuk pengayaan. Selanjutnya di dalam kelas guru juga berusaha menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Kemudian guru juga memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga berupaya mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Kemudian guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi, dan yang terakhir, guru dalam memulai dan mengakhiri proses pembelajaran terkadang sesuai dengan waktu yang dijadwalkan dan terkadang juga terlambat dari waktu yang telah dijadwalkan.

3. Kegiatan guru melaksanakan penilaian menggunakan pendekatan saintifik dalam tema Indahnya Keragaman di Negeriku Siswa Kelas IVA, IVB dan IVC SD Negeri 004 Tanah Grogot

Hasil penelitian terkait bagaimana guru melaksanakan penilaian dengan pembelajaran pendekatan saintifik guru kelas serta siswa kelas IV A, IV B dan IV C. Penilaian yang digunakan oleh saat ini adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik semua aspek yang diharapkan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai seperti kegiatan mengamati, menanya. Dalam proses penyusunan instrument penilaian, guru banyak mengalami kendala karena pengetahuan terkait penyusunan belum optimal sehingga memerlukan beberapa referensi yang terkait

agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penilaian yang dilakukan oleh guru disekolah sesuai dengan keadaan riil yang ada dengan demikian guru dapat melakukan evaluasi terhadap peningkatan atau kemampuan siswa setelah menerima pembelajaran dikelas. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdapat beberapa penilaian pada saat proses pembelajaran baik aspek psikomotorik, afektif dan kognitif sehingga kemampuan siswa pada saat mengamati, mengkomunikasikan, mempresentasikan hasil karya dapat terangkum dalam satu penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Melaksanakan Pendekatan Saintifik Pada Tema Indahnya Negeriku Siswa Kelas IVA, IVB dan IVC SD Negeri 004 Tanah Grogot

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang ditemui guru pada saat merencanakan pembelajaran adapun hambatan yang dihadapi oleh guru sebagai berikut:

1. Hal yang menjadi kendala guru dalam merencanakan pembelajaran pada saat pemetaan tema pembelajaran.
2. Kurangnya referensi materi ataupun kajian materi yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman guru terkait pemilihan model dan media sebagai penunjang komunikasi didalam kelas.
4. Kurangnya pemahaman guru untuk memadupadankan kecerdasan majemuk peserta didik pada saat merencanakan pembelajaran.

Kendala yang dihadapi oleh guru sangat mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran tematik dengan tema Indahya Keragaman, sehingga perlunya meningkatkan pemahaman guru terkait merencanakan pembelajaran.

Hambatan lain yang ditemui terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran tematik integratif. Adapun kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah

1. Kendala dalam menghadapi karakteristik peserta didik yang heterogen didalam kelas.
2. Memilih media yang sesuai dengan anak kelas rendah dimana bersifat abstrak.
3. Penilaian sesuai dengan tagihan kurikulum 2013 yaitu autentik sementara penilaian autentik memerlukan waktu yang lama sehingga mengganggu keterlaksanaan proses pembelajaran.
4. Penilaian teman sejawat untuk peserta kelas rendah agak sulit karena kondisi anak yang belum memahami kriteria penilaian.

Kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut sangat lazim dialami oleh semua guru terutama penerapan pendekatan scientific kurikulum 2013, hal tersebut karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan dalam menambah referensi pengetahuan dan wawasan guru itu sendiri. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran akan sangat berpengaruh dipenilaian hasil belajar peserta didik hal itu disebabkan karena proses pembelajaran sangat berhubungan erat dengan penilaian pembelajaran.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses penilaian hasil belajar peserta didik adalah:

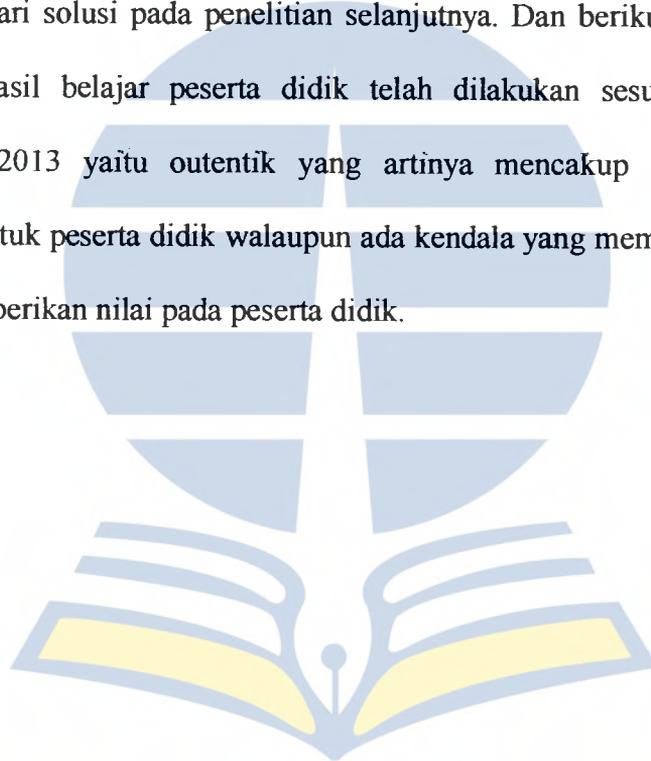
1. Guru banyak mengalami kendala pada saat penilaian karena ketidakpahaman guru membuat rubrik penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Kurikulum 2013 menagih penilaian outentik sehingga semua aspek harus dinilai. Sementara guru kelas rendah mengalami kesulitan untuk mengatasi permasalahan tersebut karena peserta didik belum memahami bagaimana cara menilai teman sejawat.
3. Penilaian kurikulum 2013 menuntut lebih spesifik kepenilaian moral dan etika sementara guru kelas hanya satu orang. Sementara penilaian untuk etika dan moral memerlukan observer.

Kendala yang dihadapi oleh guru pada saat memerlukan tindakan khusus untuk memberikan solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan diatas. Sehingga penilaian seperti (1) penilaian pengetahuan dan keterampilan, (2) penilaian sikap merupakan penilaian subjektif dapat berjalan dengan baik.

Hambatan lainnya timbul dari persyaratan proses pelaksanaan pembelajaran lainnya yang terkait dengan sikap beberapa siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Sikap tersebut seperti ketika ada siswa yang merasa kecewa dan mengeluh bahwa tidak akan melakukan presentasi lagi hal tersebut menandakan bahwa selain mengganggu kekondusifan siswa lain, hal itu juga menghambat pembentukan sikap sosial percaya diri pada diri siswa

tersebut. Upaya guru mengatasi masalah tersebut adalah dengan langsung mengambil tindakan meluruskan dan menasehati siswa tersebut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mulai tahap proses perencanaan pembelajaran dengan tema indahny keragaman Negeriku telah melakukan persiapan yang maskimal walaupun beberapa kendala yang mungkin akan diatasi dalam penelitian selanjutnya. Kemudian tahap pelaksanaan pembelajaran dengan tema indahny keragaman Negeriku telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang disiapkan, walaupun beberapa kendala muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung dan akan menjadi bahan pertimbangan untuk mencari solusi pada penelitian selanjutnya. Dan berikutnya adalah proses penilaian hasil belajar peserta didik telah dilakukan sesuai dengan tagihan kurikulum 2013 yaitu outentik yang artinya mencakup secara keseluruhan penilaian untuk peserta didik walaupun ada kendala yang membuat guru kualahan dalam memberikan nilai pada peserta didik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku di kelas IVA, IVB dan IVC SDN 004 Tanah Grogot yang dilakukan oleh guru selama ini pada RPP I 27,77% guru menjawab “iya”, RPP 2 66,66% guru menjawab “iya” dan RPP 3 94,44% guru menjawab “iya” hal tersebut membuktikan bawah adanya persiapan yang sesuai dengan tagihan kurikulum 2013.
2. Pelaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam tema Indahnya Keragaman di Negeriku di kelas IV SDN, dilakukan oleh guru telah sesuai dengan tagihan kurikulum 2013, dimana pendekatan saintifik diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran mengarah pada Identifikasi masalah, mengamati, menanya, mempresentasikan dan mengkomunikasikan.
3. Penilaian menggunakan pendekatan saintifik dalam tema Indahnya Keragaman di Negeriku di kelas IVSDN, yang digunakan oleh guru selama ini telah memenuhi tagihan kurikulum 2013 dengan menilai dari beberapa aspek yaitu: Kognitif, afektif dan psikomotorik (outentik).

4. Kendala apa yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik dalam tema Indahnya Negeriku siswa kelas IVSDN 004 Tanah Grogot selama proses pembelajaran berlangsung yaitu: perencanaan pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam pemetaan tema dan menyusun instrument penilaian, kendala kedua pada saat proses pembelajaran berlangsung perlunya observer untuk membantu proses penilaian outentik didalam kelas, kendala dalam proses penilaian untuk kelas rendah perlunya instrument yang dapat dipahami oleh peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah disebutkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a) Siswa harus meperhatikan penjelasan guru dalam setiap pembelajaran berlangsung, terutama saat penerapan langkah mengamati pada pendekatan saintifik.
 - b) Siswa hendaknya berperan aktif saat mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik d agar hasil belajar maksimal.
 - c) Siswa harus memiliki motivasi dan semangat belajar saat mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sehingga pembelajaran dapat meningkat.
2. Bagi Guru
 - a) Guru hendaknya mampu memilih pendekatan yang dapat diterapkan untuk pembelajaran di kelas IV, salah satunya yaitu pendekatan saintifik.

- b) Guru perlu belajar lebih banyak terkait kurikulum 2013 mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c) Hendaknya guru menjadikan pendekatan saintifik sebagai pendekatan dan media pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik melatih keterampilan yang dimiliki.

3. Bagi Sekolah

- 1. Sekolah hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkaya pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya pendekatan saintifik agar tujuan pembelajaran tercapai.
- 2. Sekolah hendaknya mendukung dalam menyediakan media pembelajaran yang berkaitan dengan alam dapat dijadikan sebagai salah satu media yang digunakan dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan sehingga siswa lebih berprestasi.
- 3. Sekolah hendaknya mendukung dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif seperti penggunaan pendekatan saintifik, sehingga memberikan dampak positif bagi kemajuan siswa, guru, dan sekolah.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

- a) Lembaga pendidikan ataupun dinas pendidikan pusat dan daerah perlunya perhatian khusus dalam penanganan kurikulum 2013 karena masih banyak guru yang belum memahami bagaimana cara menyusun instrumen penilaian peserta didik khususnya untuk kelas bawah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.
- b) Memberikan solusi baru terhadap kendala yang dihadapi oleh guru-guru kelas pada saat implementasi kurikulum 2013.



DAFTAR PUSTAKA

- Afdialudin Z. 2014. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Diambil 16 April 2018, diambil dari situs World Wide Web: <http://http://digilib.uin-suka.ac.id/14624/>
- Ahmadi & Amri. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pembelajaran. Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ardaya D. 2016. *Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi IPA Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 1 No. 1, hlm. 72-83.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alamsyah, N. 2016. *Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 12/30 Kanaungan Kabupaten Pangkep*. Jurnal Pendidikan Volume 1 Nomor 1 hal. 81-88.
- Ambarsari, D. 2016. *Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Vol 1. Hal 30-42
- Asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Budiarti, H. 2017. *Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Melalui Pendekatan Scientific Learning Pada Siswa Kelas V Semester Ii MI Ma'arif Nu 01 Tunjungmuli Karangmoncol-Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/ 2017*. Diambil 16 April 2018, diambil dari situs World Wide Web: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Jogjakarta: Gava Media
- Daryanto. 2014. *Model Pembelajaran Inovati*. Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ellis. 2010. *Learning Management System*". ASTD Learning Circuits. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Erina.2014.*Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah di. MTsN Lubuk Buaya Kota Padang*”.*Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Vol. 1 Hal.73-80
- Faizah,U.2015.*Penerapan Pendekatan Sainifik Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro*. *Scholaria*, Vol. 5, No. 1, Januari 2015: 24-38.
- Hosnan.2014.*Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor:Ghalia Indonesia.
- Johnson.2010. *Eucalyptus Beginner's Guide - UEC Edition (Ubuntu Server 10.04 - Lucid Lynx)*.USA CSS Corp.
- Kemendikbud.2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*.Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013.*Pendekatan Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta:t.p.
- Keyes.2010.*Kode Etik Psikologi Indonesia*. Jakarta: Pengurus Pusat.
- Kurinasih.2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan penerapannya*. Surabaya: Kata Pena.
- Kusuma.2013. *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Muria semarang*. Skripsi UNES. Semarang
- Majid.2014.*Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja
- Oktafiany.2015. *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik Di Kelas IB SD Negeri Pujokusuman I Yogyakarta*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastowo.2013.*Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva PRESS. Yogyakarta
- Priyadi& Agustiningsih. 2016.*Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil BelajarSiswa DenganPenerapan Pendekatan Sainifik Dan Media Benda AsliPada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Di Sdn Maron Kidul di KecamatanMaron Kabupaten Probolinggo*. Pancaran, Vol. 5, No. 4, Hal 125-142.

- Poerwati & Amri. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran. Cet 8*. Bandung: CVAlfabeta. rya.
- Sagala. 2014. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudarman. 2013. *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Soleh. 2013. *Dasar-Dasar Publik Relation*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif. Cet 7*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek. Ed Revisi 5*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ed 1, Cet 5*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

Pedoman Observasi Kelengkapan Komponen RPP Guru (Sampel 1)

No	Komponen RPP	RPP1		RPP2		RPP3		Kesimpulan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Identitas sekolah	√		√		√		
2	Kelas/semester	√		√		√		
3	Identitas tema	√		√		√		
4	Identitas sub tema	√		√		√		
5	Alokasi waktu	√		√		√		
6	Kompetensi inti		√	√		√		
7	Kompetensi dasar		√	√		√		
8	Indikator pembelajaran		√	√		√		
9	Tujuan pembelajaran		√		√	√		
10	Materi pembelajaran		√		√	√		
11	Metode pembelajaran		√		√	√		
12	Media alat dan sumber pembelajaran							
	d. Media pembelajaran		√	√		√		
	e. Alat pembelajaran		√		√	√		
	f. Sumber Belajar		√		√	√		
13	Langkah-langkah pembelajaran		√			√		
14	Penilaian							
	d. Jenis/teknik Penilaian		√	√		√		
	e. Bentuk Instrumen		√	√		√		
	f. Pedoman Penskoran		√		√		√	
Total		5	13	11	6	17	1	
Persentase		5/18x100=27,77%	13/18x100=72,22%	11/18x100=61,11%	6/18x100=33,33%	17/18x100=94,44%	1/18x100=5,55%	

Pedoman Observasi Kelengkapan Komponen RPP Guru (Sampel 2)

No	Komponen RPP	RPP1		RPP2		RPP3		Kesimpulan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Identitas sekolah	√		√		√		
2	Kelas/semester	√		√		√		
3	Identitas tema	√		√		√		
4	Identitas sub tema	√		√		√		
5	Alokasi waktu	√		√		√		
6	Kompetensi inti		√	√		√		
7	Kompetensi dasar		√	√		√		
8	Indikator pembelajaran		√	√		√		
9	Tujuan pembelajaran		√		√	√		
10	Materi pembelajaran		√		√	√		
11	Metode pembelajaran		√		√	√		
12	Media alat dan sumber pembelajaran							
	g. Media pembelajaran		√	√		√		
	h. Alat pembelajaran		√		√	√		
	i. Sumber Belajar		√		√	√		
13	Langkah-langkah pembelajaran		√		√	√		
14	Penilaian							
	g. Jenis/teknik Penilaian		√	√		√		
	h. Bentuk Instrumen		√	√		√		
	i. Pedoman Perskoran		√		√		√	
Total		5	13	11	6	17	1	
Persentase		5/18x100=27,77%	13/18x100=72,22%	11/18x100=61,11%	6/18x100=33,33%	17/18x100=94,44%	1/18x100=5,55%	

Pedoman Observasi Kelengkapan Komponen RPP Guru (Sampel 3)

No	Komponen RPP	RPP1		RPP2		RPP3		Kesimpulan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Identitas sekolah	√		√		√		
2	Kelas/semester	√		√		√		
3	Identitas tema	√		√		√		
4	Identitas sub tema	√		√		√		
5	Alokasi waktu	√		√		√		
6	Kompetensi inti		√	√		√		
7	Kompetensi dasar		√	√		√		
8	Indikator pembelajaran		√	√		√		
9	Tujuan pembelajaran		√		√	√		
10	Materi pembelajaran		√	√		√		
11	Metode pembelajaran		√		√	√		
12	Media alat dan sumber pembelajaran							
	j. Media pembelajaran		√	√		√		
	k. Alat pembelajaran		√		√	√		
	l. Sumber Belajar		√		√	√		
13	Langkah-langkah pembelajaran		√			√		
14	Penilaian							
	j. Jenis/teknik Penilaian		√	√		√		
	k. Bentuk Instrumen		√	√		√		
	l. Pedoman Periskoran		√		√		√	
Total		5	13	11	6	17	1	
Persentase		5/18x100=27,77%	13/18x100=72,22%	12/18x100=66,66%	6/18x100=33,33%	17/18x100=94,44%	1/18x100=5,55%	

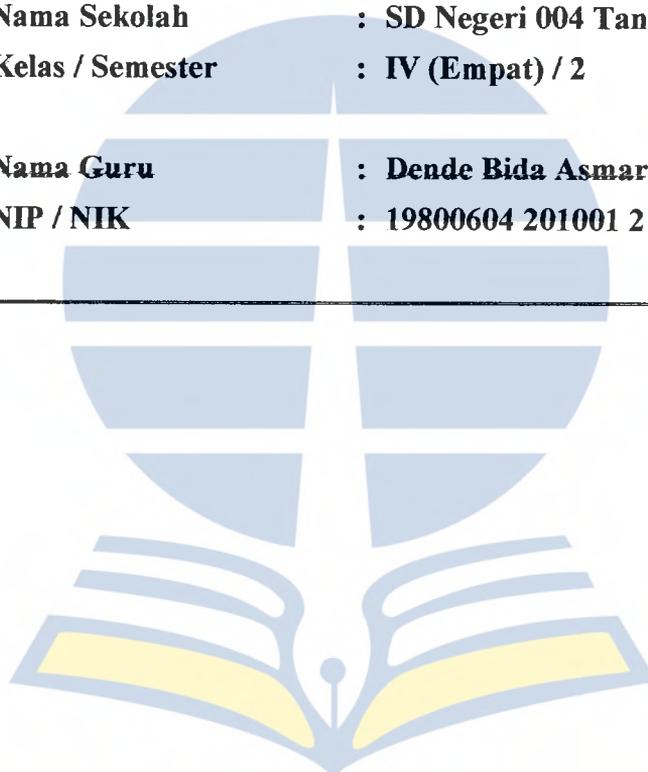
Tabel 1. Hasil analisis Data terkait Rencana Pembelajaran (RPP)

No	RPP I		RPP II		RPP III	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	27,77%	72,22%	61,11%	33,33%	94,44%	5,55%
2	27,77%	72,22%	61,11%	33,33%	94,44%	5,55%
3	27,77%	72,22%	66,66%	33,33%	94,44%	5,55%



LAMPIRAN 3**KURIKULUM 2013**

Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**TEMA 7 : INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU****Nama Sekolah : SD Negeri 004 Tanah Grogot****Kelas / Semester : IV (Empat) / 2****Nama Guru : Dende Bida Asmarawati, S.Pd.SD****NIP / NIK : 19800604 201001 2 013**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar 004 Tanah Grogot
Kelas / Semester	: IV C/ 2
Tema 7	: Indah nya Keragaman di Negeriku
Sub Tema 1	: Keanekaragaman Suku bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Indikator :

- Menceritakan kembali menggunakan kata-kata sendiri informasi yang digali dari berita petualangan
- Membuat kalimat menggunakan kosa kata baku

IPA**Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
- 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

Indikator :

- Membedakan macam – macam gaya.
- Menyimpulkan laporan mempraktikkan gaya otot, gaya gravitasi
- Menyampaikan hasil laporan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia dengan benar.
2. Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia dengan tepat.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.
5. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan pengertian gaya dengan tepat.
6. Setelah melakukan pengamatan dan diskusi, siswa mampu menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengenal keanekaragaman hewan langka Indonesia
- Menceritakan kembali teks petualangan
- Menyelesaikan masalah berdasarkan data

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks dan mengamati gambar pada buku siswa sebagai pembuka kegiatan pembelajaran. • Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan pada Buku Siswa. • Siswa menjawab pertanyaan tersebut untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dipelajari. 	10 menit
Inti	<p>Siswa membaca teks tentang suku bangsa yang ada di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat daftar kata sulit dari teks bacaan, selanjutnya mencari artinya dari Kamus Besar Bahasa Indonesia lalu menuliskan dalam buku catatannya. <p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Slogan artinya kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat. • Sensus penduduk adalah penghitungan jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah. • Adat artinya aturan atau kebiasaan yang telah dilakukan sejak dahulu. • Siswa berdiskusi kelompok untuk melengkapi tabel kata-kata sulit dan artinya dari teks bacaan pada Buku Siswa. Hasil pekerjaan ini dapat digunakan untuk bahan tanya jawab antarsiswa. • Siswa berdiskusi untuk menemukan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan. • Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompok mereka. 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar beberapa alat transportasi tradisional menggunakan tenaga hewan dari berbagai daerah di Indonesia. • Siswa menceritakan alat transportasi tradisional yang pernah ditemui, baik di daerahnya sendiri maupun dari daerah lain. • Siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa. Jawaban yang diharapkan adalah: saat kuda atau kerbau menarik bendi atau pedati, maka bendi atau pedati akan bergerak (berpindah tempat). • Siswa melakukan percobaan gaya pada benda-benda di sekitarnya. • Siswa menuliskan hasil percobaan dalam tabel pengamatan. • Catatan: Gaya dapat menyebabkan benda berpindah tempat. Gaya juga dapat menyebabkan perubahan bentuk benda. • Siswa mengamati gambar pada Buku Siswa, lalu menentukan macam gaya yang bekerja beserta pengaruhnya terhadap benda. • Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> - Mobil pada gambar dapat bergerak karena didorong menggunakan kekuatan otot. - Lampu dapat menyala karena ada aliran listrik. - Jarum dapat menempel karena tarikan gaya magnet. - Buah jatuh dari pohon karena tarikan dari bumi. - Lemari mudah digeser dengan bantuan keset/kain yang diletakkan di bawah lemari. • Siswa mengamati gambar-gambar kegiatan yang menggunakan gaya otot. Selanjutnya siswa menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruh 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>gaya otot terhadap benda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gaya otot adalah gaya yang dihasilkan oleh otot makhluk hidup, baik manusia atau hewan. • Pengaruh gaya otot terhadap benda: benda berpindah tempat atau berubah bentuk). 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks tentang seni gerabah di Indonesia. • Dengan berdiskusi kelompok, siswa mampu menuliskan informasi-informasi baru dalam teks. Siswa menuliskan dengan ejaan yang tepat dan penggunaan tanda baca yang benar. 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Buku siswa, buku bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, gambar-gambar yang berhubungan dengan gaya.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

- Menuliskan kata sulit dan pokok pikiran dalam setiap paragraf teks bacaan.

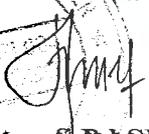
Bentuk Penilaian: Nontes
Instrumen Penilaian: Rubrik
KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Aspek	4	3	2	1
Mengidentifikasi pengertian kata-kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian lebih dari tiga kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian tiga kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian dua kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian satu kata sulit dalam teks.
Keterampilan berbicara.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut dan ejaan tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut dan ejaan tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut tetapi masih ada ejaan tidak tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan ejaan tepat tetapi tidak runtut.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf tidak runtut dan dengan ejaan tidak tepat.

- Melakukan pengamatan dan berdiskusi tentang macam-macam gaya dan pengaruhnya terhadap benda.

Bentuk Penilaian: Kinerja
Instrumen Penilaian: Rubrik
KD IPA 3.3 dan 4.3.

Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang macam-macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 5 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 3 atau 4 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 2 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 1 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.
Keterampilan berbicara saat berdiskusi.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

Mengetahui
 Kepala Sekolah,

Sriatun, S.Pd.SD, M.PD
NIP.196903091992042002

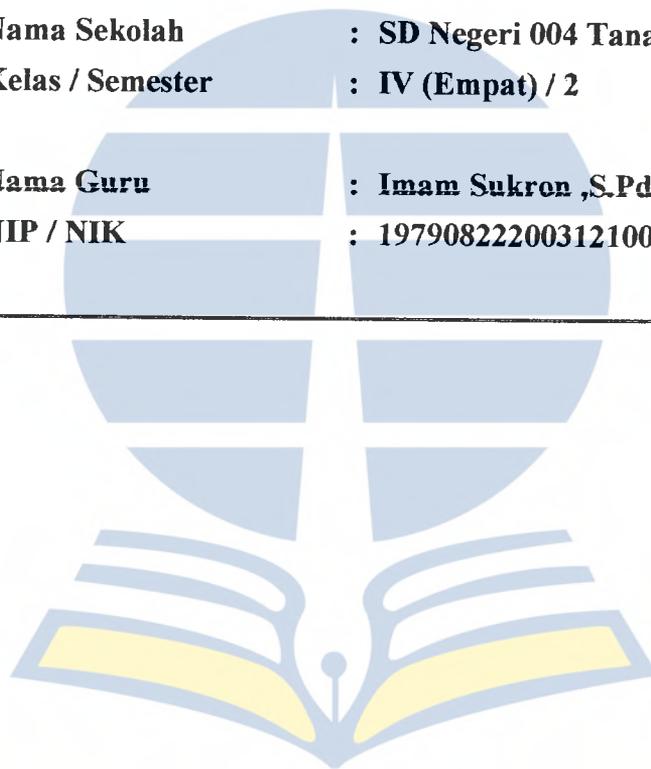
Tanah Grogot, Januari 2018

Guru Kelas IV A



Dende Bisa Asmarawati, S.Pd.SD

NIP.198006042010012013

KURIKULUM 2013**Perangkat Pembelajaran****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****TEMA 7 : INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU****Nama Sekolah : SD Negeri 004 Tanah Grogot****Kelas / Semester : IV (Empat) / 2****Nama Guru : Imam Sukron ,S.Pd.SD****NIP / NIK : 197908222003121008**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 004 Tanah Grogot
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 6 : **Indahnya Keragaman di Negeriku**
Sub Tema 1 : **Keanekaragaman Suku bangsa dan Agama di Negeriku**
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR
IPA**

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
- 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

Indikator :

- Membedakan hewan langka dan tidak langka
- Menyimpulkan laporan berita perburuan hewan langka

Bahasa Indonesia**Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Indikator :

- Menemukan informasi penting dalam teks petualangan
- Menuliskan pengalaman melalui cerita petualangan

SBDP

- 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.
- 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

Indikator :

- Mengetahui alur cara menggambar pemandangan alam
- Menggambar pemandangan alam menggunakan pensil

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah menyanyikan lagu “Apuse”, siswa mampu menemukan naik turunnya nada pada lagu “Apuse” dengan tepat.
2. Setelah berlatih, siswa mampu menyanyikan lagu “Apuse” sesuai dengan naik turunnya nada pada lagu “Apuse” dengan percaya diri.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengenal contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Setelah membaca kembali teks “Suku Bangsa di Indonesia”, siswa mampu menuliskan pengetahuan yang sudah diketahui dan pengetahuan yang baru diperoleh dari bacaan dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Menuliskan pengalaman berpetualang
- Menjelaskan kewajiban terhadap lingkungan
- Melakukan permainan pemburu dan hewan langka

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya Negeriku</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. • Siswa menyanyikan lagu "Apuse" bersama dengan teman-temannya. • Siswa mencermati not dan syair lagu "Apuse". • Guru memberi contoh menyanyikan lagu "Apuse". 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi mengenai naik turunnya nada pada lagu "Apuse". • Diskusi dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya, tiap-tiap kelompok membacakan hasil diskusinya untuk dibandingkan dengan hasil diskusi kelompok-kelompok lain. • Siswa menceritakan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergantian. • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>yang menggunakan gaya otot.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan percobaan yang melibatkan gaya otot. • Siswa membaca kembali teks “Suku Bangsa di Indonesia”. Selanjutnya siswa menuliskan pengetahuan yang sudah diketahui dan pengetahuan yang baru diperoleh dari bacaan. • Siswa berdiskusi untuk mencari contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Negeriku Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Negeriku Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Buku Teks, notasi angka dan syair lagu “Apuse”.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1 Rubrik Praktik menyanyikan lagu “Apuse”.

SBdP KD 3.2 dan 4.2.

Aspek	4	3	2	1
Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu.	Dari awal hingga akhir lagu dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya.	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.
Kesesuaian dengan syair lagu.	Syair lagu dapat dilantunkan dengan sempurna dari awal hingga akhir.	Ada satu syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada beberapa syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada banyak syair yang tidak dapat dinyanyikan.
Percaya diri saat tampil bernyanyi.	Badan berdiri tegak, rileks, pandangan menyapu seluruh penonton, suara terdengar jelas.	Badan berdiri tegak tapi terlihat tegang, pandangan hanya ke satu arah, suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, suara kurang jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan menunduk, suara lirih.

Rubrik Diskusi tentang Pemanfaatan Gaya Otot dalam Kehidupan Sehari-hari.

IPA KD 3.3 dan 4.3.

Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari	Dapat menyebutkan minimal 4 contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari	Dapat menyebutkan 3 contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari	Dapat menyebutkan 2 contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari	Dapat menyebutkan 1 contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari
Keaktifan dalam mengemukakan pendapat	Selalu aktif mengemukakan pendapat dari awal hingga akhir diskusi	Kadang tidak aktif dalam mengemukakan pendapat	Kurang tidak aktif dalam mengemukakan pendapat	Tidak aktif dalam mengemukakan pendapat
Keterampilan berbicara dalam berdiskusi	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti

Mengetahui

Kepala Sekolah,



Sriatun, S.Pd.SD,M.PD

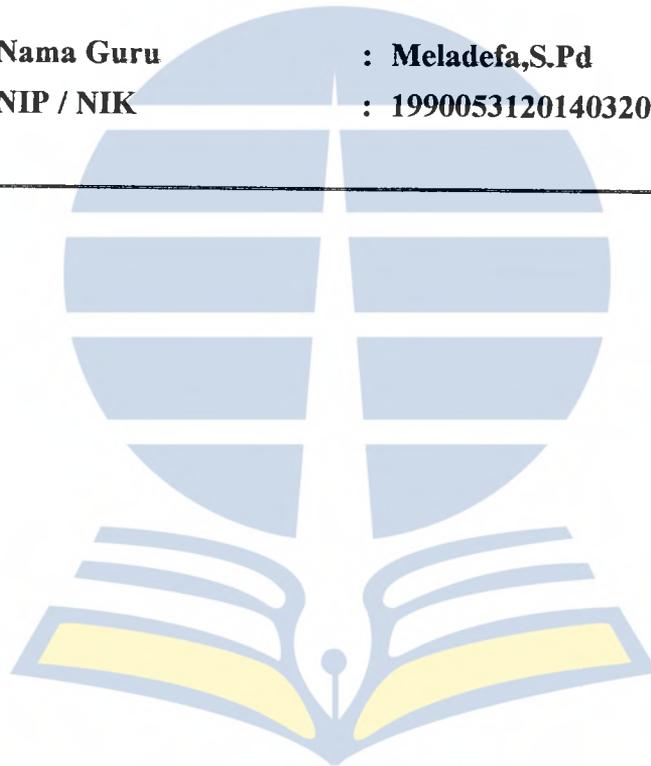
NIP.196903091992042002

Tanah Grogot, Januari 2018

Guru Kelas IV A

Imam Sukron, S.Pd.SD

NIP. 197908222003121001

KURIKULUM 2013**Perangkat Pembelajaran****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****TEMA 7 : INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU****Nama Sekolah : SD Negeri 004 Tanah Grogot****Kelas / Semester : IV (Empat) / 2****Nama Guru : Meladefa,S.Pd****NIP / NIK : 199005312014032003**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 004 Tananh Grogot
Kelas / Semester	: IV / 2
Tema 7	: Indah nya Keragaman di Negeriku
Sub Tema 1	: Keanekaragaman Suku bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Indikator :

- Menceritakan kembali mengguna-kan kata-kata sendiri informasi yang digali dari berita petualangan
- Membuat kalimat menggunakan kosa kata baku

PPKn**Kompetensi Dasar (KD)**

- 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
- 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan
- 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Indikator :

- Menjelaskan kewajiban sebagai warga sehubungan dengan pemanfaatan tumbuhan
- Mengomunikasikan secara tertulis contoh tindakan untuk melestarikan tumbuhan

IPS

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

Indikator :

- Menyebutkan contoh interaksi manusia dengan lingkungan alam
- Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia dengan benar.
3. Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan informasi baru yang terdapat dalam teks dengan tepat.
4. Setelah melakukan permainan, siswa mampu mengenal suku bangsa yang ada di Indonesia dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Menggambar keindahan alam
- Menggali manfaat sumber daya alam (pinus)
- Mengaplikasikan konsep desimal

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya keragaman di Negeriku</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati peta kepulauan Indonesia. • Siswa berdiskusi mengenai keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia hubungannya dengan kondisi daerah dan penduduk. • Hasil yang diharapkan adalah siswa dapat menjelaskan bahwa dengan kondisi antarpulau yang berjauhan berakibat pada kondisi setiap daerah dan penduduknya berbeda-beda. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi mengenai informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan. • Siswa mencermati teks bacaan tentang keragaman suku bangsa di Indonesia. Siswa tidak dituntut untuk menghapalkan semua nama suku bangsa. Namun, setidaknya siswa mengetahui suku-suku bangsa di daerah tempat tinggalnya. • Siswa melakukan permainan seperti dalam Buku Siswa untuk mengenali suku bangsa di Indonesia. 	150 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

- Buku Siswa Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Teks bacaan, peta Indonesia.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1 Berdiskusi mengenai faktor penyebab adanya keragaman di Indonesia.

Bentuk Penilaian:

Kinerja Instrumen

Penilaian: Rubrik KD

IPS 3.2 dan 4.2.

Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab keragaman di Indonesia.	Menyebutkan dengan benar 3 faktor penyebab keragaman di Indonesia.	Menyebutkan dengan benar 2 faktor penyebab keragaman di Indonesia.	Menyebutkan dengan benar 1 faktor penyebab keragaman di Indonesia.	Tidak menyebutkan dengan benar faktor penyebab keragaman di Indonesia.
Keaktifan.	Menunjukkan antusiasme dan aktif dalam diskusi.	Menunjukkan antusiasme tetapi tidak aktif dalam diskusi.	Menunjukkan keaktifan hanya jika ditanya.	Sama sekali tidak menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan diskusi.
Keterampilan berbicara dalam berdiskusi.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

- Menjelaskan informasi baru dalam teks bacaan.

Bentuk Penilaian: Nontes (Menjelaskan Informasi) Instrumen Penilaian: Rubrik KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7.

Aspek	4	3	2	1
Kemampuan memperoleh informasi baru yang diperoleh.	Dapat menjelaskan semua informasi baru yang diperoleh.	Ada 1 informasi tidak dapat dijelaskan.	Ada 2 informasi baru yang tidak dapat dijelaskan.	Ada 3 informasi baru yang tidak dapat dijelaskan.
Keterampilan dalam menyajikan Informasi.	Menulis bahasa runtut dan kosakata baku.	Menulis bahasa runtut dan beberapa kosakata tidak baku.	Menulis bahasa runtut dan kosakata tidak baku.	Menulis bahasa yang tidak runtut dan kosakata baku.

Sikap Kecermatan dalam menemukan informasi baru dalam teks.

Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sriatun, S.Pd, SD, M.PD
NIP.196903091992042002

Tanah Grogot, Januari 2018
Guru Kelas IV A


Meladifa, S.Pd
NIP.199005312014032003

LAMPIRAN



Gambar 1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah



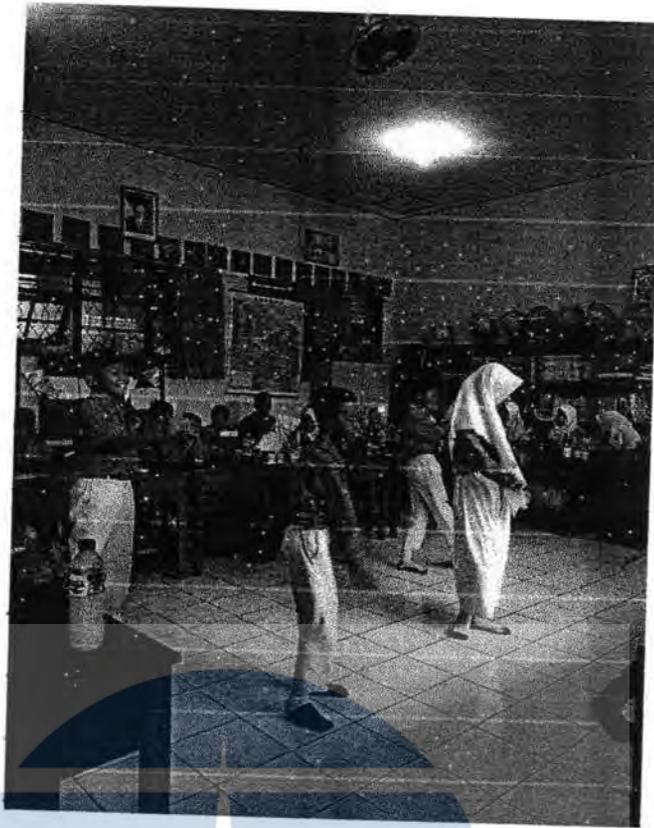
Gambar 2. Wawancara Guru



Gambar 3. Siswa Mengisi Kuesioner



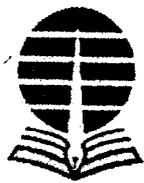
LAMPIRAN



Gambar 4. Memperagakan Ragam Tari Daerah di Indonesia



Gambar 5. Praktek Pembelajaran Cara Melestarikan Tanaman



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN
PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ)
SAMARINDA

Alamat : Jl. H.A.A.M Rifadidin
No. 100 Samarinda Seberang
Telp. : 0541-7269108
Fax. : 0541-7269109
E-Mail : samarinda@ecampus.ut.ac.id

SURAT PENGANTAR
NOMOR: 1467 /UN31.46/LL/2017

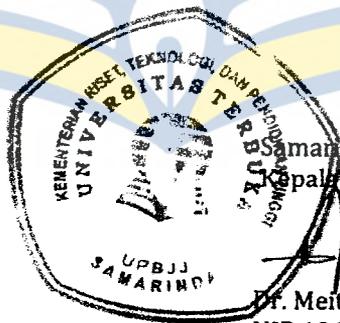
Kepada Yth
Kepala SDN 004 Tanah Grogot
Di Kabupaten Pasir

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Lokasi Penelitian	Judul Tesis
1.	Gunadi	500897339	SDN 004 Tanah Grogot	Analisis Manajemen Mutu Di Sekolah Rujukan Tanah Grogot
2.	Rahmaniah	500897457	SDN 004 Tanah Grogot	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Oleh Guru Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 004 Tanah Grogot.

Bermaksud akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tesis, pada SDN 004 yang bapak pimpin. Guna kelancaran penelitian, mohon dapat diberikan data yang berhubungan dengan judul tesis yang bersangkutan.

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama dan bantuannya, kami mengucapkan terima kasih.



Samarinda, 18 Desember 2017
Kepala UPBJJ-UT Samarinda

Dr. Meita Istianda, S.IP., M.Si
NIP 19670519198712001



**PEMERINTAH KABUPATEN PASER
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 004 TANAH GROGOT**

Jl. Modang Kec. Tanah Grogot Kab. Paser Propinsi Kalimantan Timur Kode Pos 76211



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421/142/SDN 004 TGT / 1 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sriatun, S.Pd.SD, M.Pd
NIP : 196903091992042002
Jabatan : Kepala sekolah

Berdasarkan Surat Pengantar/Rekomendasi Kepala UPBJJ-UT Samarinda Nomor : 1467/UN 31.46/LL/2017 tanggal 18 Desember 2017 dan Surat Pengantar/Rekomendasi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Paser Nomor : 045.4/09/2018 tanggal 2 Januari 2018 tentang Penelitian "Penerapan Pendekatan Saintifik Oleh Guru Pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di Kelas IV SDN 004 Tanah Grogot".

Pada prinsipnya kami tidak keberatan menerima saudara :

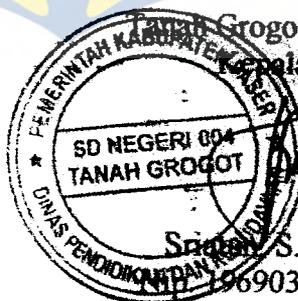
Nama : Rahmaniah
NIM : 500897457
Jenjang : S 2
Jurusan : Magister Pendidikan Dasar

Untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut di SD Negeri 004 Tanah Grogot, dengan catatan sebagai berikut :

1. Tidak mengganggu proses belajar mengajar selama penelitian berlangsung.
2. Memenuhi ketentuan peraturan sekolah.
3. Hasil kegiatan hanya untuk kepentingan penelitian.
4. Berpakaian rapi dan sopan selama melaksanakan penelitian.

Demikian surat izin ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Grogot, 8 Januari 2018
Kepala Sekolah


 Sriatun, S.Pd.SD, M.Pd
 196903091992042002